



**PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN IIIA BATCH I
BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PUPR WILAYAH V YOGYAKARTA
PUSDIKLAT MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN JABATAN FUNGSIONAL
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT**

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL AKTUALISASI PROFIL BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA V

DISUSUN OLEH :

NAMA : ERIC SANDY MARBUN
NIP : 199003092019031002
FORMASI JAFUNG : TEKNIK PENGAIRAN AHLI PERTAMA
UNIT ORGANISASI : DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA
AIR

**BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PUPR WILAYAH V YOGYAKARTA
PUSDIKLAT MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN JABATAN FUNGSIONAL
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
TAHUN 2019**



**PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN IIIA BATCH I
BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PUPR WILAYAH V YOGYAKARTA
PUSDIKLAT MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN JABATAN FUNGSIONAL
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT**

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PROFIL BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA V**

Disusun oleh :
ERIC SANDY MARBUN
199003092019031002
TEKNIK PENGAIRAN AHLI PERTAMA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR

DISEMINARKAN PADA :
HARI : JUMAT
TANGGAL : 6 SEPTEMBER 2019

MENTOR

COACH

PENYELENGGARA BALAI
DIKLAT PUPR WIL. V
YOGYAKARTA

Julianto Silalahi, ST.,M.Sc.
198507192008121000

Sumarjono, S.T.,M.T
NIP. 195509141985011001

Ir. Herman Suroyo, M.T.
NIP. 196307141992031010

KEPALA PUSDIKLAT MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN JABATAN FUNGSIONAL
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Ir. Moeh. Adam, M.M.
NIP. 196503031992031002

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan YME atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi dapat diselesaikan. Penyusunan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh setiap CPNS dalam menyelesaikan pelatihan dasar CPNS Kementerian PUPR Golongan III.

Dalam penyusunan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, maka pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Sumarjono, S.T.,M.T selaku coach yang mendampingi dan membimbing selama proses rancangan sampai dengan pelaksanaan aktualisasi.
2. Bapak Julianto Silalahi, ST.,M.Sc selaku mentor yang membimbing dan memberi masukan serta arahan selama proses pelaksanaan aktualisasi sampai dengan pelaksanaan aktualisasi.
3. Ibu Maria Christina Kurniawati, ST.,M.Sc selaku comentor yang membimbing dan memberi masukan serta arahan selama proses rancangan aktualisasi.
4. Bapak Habib Ansari, S.T selaku pengganti mentor/comentor yang mendampingi dan membimbing serta memberi masukan selama proses rancangan, seminar rancangan dan telah mewakili mentor pada saat pelaksanaan seminar ke-2
5. Kedua orang tua, keluarga, teman tercinta atas doa, dukungan, dan energi yang selalu terus diberikan sebagai sumber semangat setiap harinya.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu secara moral dan material dalam menyelesaikan penulisan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi pembahasan, segi pengkajian maupun cara penyusunan, hal tersebut karena keterbatasan kemampuan penulis, maka dari itu penulis harapan pendapat, saran dan kritik yang membangun demi penyusunan masa yang akan datang. Akhir kata, semoga Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini bermanfaat bagi kita semua dan terutama bagi penyusun sendiri untuk pedoman dan bekal dalam melakukan tugas.

Jakarta, 4 September 2019

Penulis,

Daftar Isi

Kata pengantar	i
Daftar isi	ii
Bab I PENDAHULUAN	
1.1. latar belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Rumusan masalah.....	3
1.4. Tujuan aktualisasi	3
1.5. Ruang lingkup	4
Bab II GAMBARAN UNIT KERJA	
2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi	5
2.2. Nilai-Nilai Organisasi Sekretariat Direktorat Jendral Sumber Daya air	7
2.3. Uraian Tugas Jabatan Peserta (SKP).....	7
Bab III DESKRIPSI RANCANGAN AKTUALISASI	
3.1. Penetapan Isu yang Diangkat.....	8
3.2. Gagasan Penyelesaian Isu	10
3.3. Matrik Rancangan Aktualisasi	11
3.4. Penerapan Nilai-nilai ANEKA	13
3.5. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	14
3.6. Penguatan Nilai Organisasi	14
3.7. Jadwal Pelaksanaan	14
Bab IV HASIL	
4.1. Telaah informasi mengenai data profil dan kebijakan/peraturan terkait Inventarisasi Aset Irigasi	15
4.2. Penyusunan form data profil dan inventarisasi aset irigasi	18
4.3. Penginputan atau pengisian form data Profil dan data Inventarisasi Aset Irigasi	20
4.4. Penyusunan laporan akhir aktualisasi	20
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	21
5.2. Saran	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) mengamanatkan Instansi Pemerintah untuk wajib memberikan Pendidikan dan Pelatihan terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selama satu (satu) tahun masa percobaan. Tujuan dari Pelatihan terintegrasi ini adalah untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggungjawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Dengan demikian UU ASN mengedepankan penguatan nilai-nilai dan pembangunan karakter dalam mencetak Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk melaksanakan ketentuan dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), maka pemerintah menetapkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen pegawai negeri sipil, dimana Pasal 34 berbunyi:

- (1) Calon PNS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 wajib menjalani masa percobaan selama 1 (satu) tahun.
- (2) Masa percobaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan masa prajabatan.
- (3) Masa prajabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan melalui proses pendidikan dan pelatihan.
- (4) Proses pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang.
- (5) Pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) hanya dapat diikuti 1 (satu) kali.
- (6) Pembinaan pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan oleh Kepala LAN.
- (7) Ketentuan lebih lanjut mengenai pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur dengan Peraturan Kepala LAN.

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 ayat (7) Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Lembaga Administrasi Negara

menetapkan Peraturan Lembaga Administrasi Negara tentang Pelatihan. Pelaksanaa pelatihan dasar CPNS tersebut diatur dalam peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang pelatihan dasar calon Pegawai Negeri Sipil.

Struktur Kurikulum Pelatihan Dasar CPNS terdiri atas:

- a. Kurikulum pembentukan karakter PNS; dan
- b. Kurikulum penguatan kompetensi teknis bidang tugas

Struktur Kurikulum pembentukan karakter PNS dibagi ke dalam Empat agenda pembelajaran yang di dapatkan pada saat Pendidikan dan Pelatihan Dasar CPNS untuk menghasilkan karakter PNS yang berprofessional yaitu:

- a. Agenda I yaitu Sikap dan Prilaku Bela Negara

Agenda ini bertujuan mengimplementasikan Nilai-Nilai Bela Negara dalam sikap dan perilaku Aparatus Sipil Negara (ASN).

- b. Agenda II yaitu Nilai-Nilai Dasar PNS

Pada kegiatan agenda ini diberikan pemahaman nilai-nilai dasar PNS yang meliputi Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi.

- c. Agenda III yaitu Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI

Pada kegiatan agenda ini diberikan pemahaman kepada CPNS mengenai Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI. yang termasuk ke dalam agenda ini yaitu Manajemen ASN, Pelayanan publik, dan Whole of Government.

- d. Agenda IV yaitu pada agenda ini adalah habituasi CPNS,

Ditujukan sebagai sarana mengimplementasikan agenda Nilai-Nilai Dasar PNS serta agenda Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI untuk memberikan kontribusi pemecahan isu di unit organisasi .

Pelaksanaan aktualisasi dan habituasi ini adalah bagian dari empat agenda pembelajaran yang di dapatkan pada saat Pendidikan dan Pelatihan Dasar CPNS untuk menghasilkan karakter PNS yang berprofessional yaitu pada agenda ke-4. Untuk mengimplementasikan indikator-indikator nilai dasar tersebut maka perlu diaktualisasikan pada tahap Aktualisasi di satuan kerja. Dengan adanya implementasi indikator-indikator nilai dasar ini yang diaktualisasikan di satuan kerja maka diharapkan dapat menghasilkan sosok ASN yang mampu bekerja secara professional.

Dalam hal ini penulis akan melakukan aktualisasi nilai-nilai dasar PNS di satuan kerja OJT (On the Job Training) penulis khususnya pada Subdirektorat Irigasi dan Rawa Wilayah Barat.

Pada materi Rancangan Aktualisasi ini, CPNS dituntut agar mampu mengaktualisasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui proses pembiasaan diri yang difasilitasi dalam pembelajaran agenda habituasi. Pembelajaran agenda habituasi ini memfasilitasi peserta melakukan kegiatan pembelajaran aktualisasi atas mata pelatihan yang telah dipelajari.

1.2. Identifikasi Masalah

Selama proses OJT yang dilakukan selama dua minggu di Subdirektorat Irigasi dan Rawa Wilayah Barat, penulis dan rekan-rekan CPNS lainnya disertai tugas untuk membantu tugas dari staff atau senior di subdirektorat tersebut. Salah satu tugas yang diberikan kepada kami yaitu mendata profil dari daerah irigasi yang ada di daerah pulau sumatera. Data yang dibutuhkan antara lain nama bendung, sumber air, debit rencana, panjang saluran primer, panjang saluran sekunder, panjang saluran saluran pembuang, jumlah saluran sekunder, jumlah bangunan bagi, jumlah bangunan bagi sadap, jumlah bangunan sadap, jumlah pintu, jumlah petak tersier, standar jumlah IP3A, standar jumlah GP3A dan lain-lain. Pada saat mengerjakan tugas ini ditemukan beberapa kendala seperti sulitnya mencari informasi mengenai data yang diminta disebabkan kurang lengkapnya sumber sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut memakan waktu yang lama dan tenaga yang cukup besar. Dilatarbelakangi permasalahan tersebut penulis mengangkat isu ini menjadi bahan aktualisasi sehingga diharapkan output dari aktualisasi memberi dampak positif bagi Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat.

1.3. Rumusan Masalah

Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mendapatkan dan mengetahui informasi mengenai data profil dan data aset inventarisasi Daerah Irigasi di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat. Kesulitan dalam mendapatkan data profil dan data aset inventaris daerah irigasi dalam kewenangan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat akan teratasi dengan kehadiran buku ini.

1.4. Tujuan Aktualisasi

Tujuan dari pelaksanaan aktualisasi adalah :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan pelatihan dasar CPNS di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- b. Mengimplementasikan rancangan kegiatan yang dikaitkan dengan nilai-nilai dasar profesi

Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mencakup Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi serta kedudukan dan peran PNS.

- c. Dengan adanya buku bahan data profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat akan meningkatkan kemudahan dalam mencari informasi mengenai data profil dan data aset inventaris Daerah Irigasi di Wilayah Sumatera V.

1.5. Ruang Lingkup

Habituaasi ini akan berlangsung selama 30 hari kerja off campus di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat. Dikarenakan waktu yang terbatas tersebut maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan didalam booklet hasil dari aktualisasi ini. Penyusunan bahan informasi ini akan membahas profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V dan beberapa daerah irigasi yang ada di Balai Wilayah Sungai Sumatera V (Sumatera Barat) yaitu DI. Batang Hari, DI. Batang Anai, DI. Batang Bayang, DI. Batang Sinamar, DI. Indrapura, DI. Malapang Ampang Tulak, DI. Sawah Laweh. Sejatinya masih ada daerah-daerah irigasi lain di Balai wilayah sungai Sumatera V, namun dikarenakan data yang diterima dari BWS tersebut masih terbatas, dan waktu yang tidak mencukupi maka yang akan disertakan dalam bahan informasi ini adalah tujuh daerah irigasi seperti disebut diatas. Booklet ini diharapkan menjadi embrio untuk booklet-booklet lainnya yang membahas balai wilayah sungai lain di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat.

Dalam kesempatan ini penulis mengangkat hanya sebatas pada profil balai wilayah sungai v karena keterbatasan waktu

Aktualisasi dilakukan pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Subdirektorat Irigasi dan Rawa Wilayah Barat dengan menerapkan nilai-nilai ANEKA ke dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan kerja. Pelaksanaan aktualisasi akan berjalan setiap hari selama tiga puluh hari kerja sesuai dengan tahap kegiatan yang telah dirancang dan disusun penjadwalannya.

BAB II

GAMBARAN UNIT KERJA

2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor: 03/PRT/M/2019, Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat mempunyai tugas melaksanakan pembinaan pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pembinaan pengendalian konstruksi, pemantauan, evaluasi, pelaporan progres dan hasil audit pelaksanaan konstruksi, serta pembinaan persiapan pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pada irigasi di wilayah Pulau Sumatera dan Jawa..

Dalam melaksanakan tugasnya, Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat menyelenggarakan fungsi:

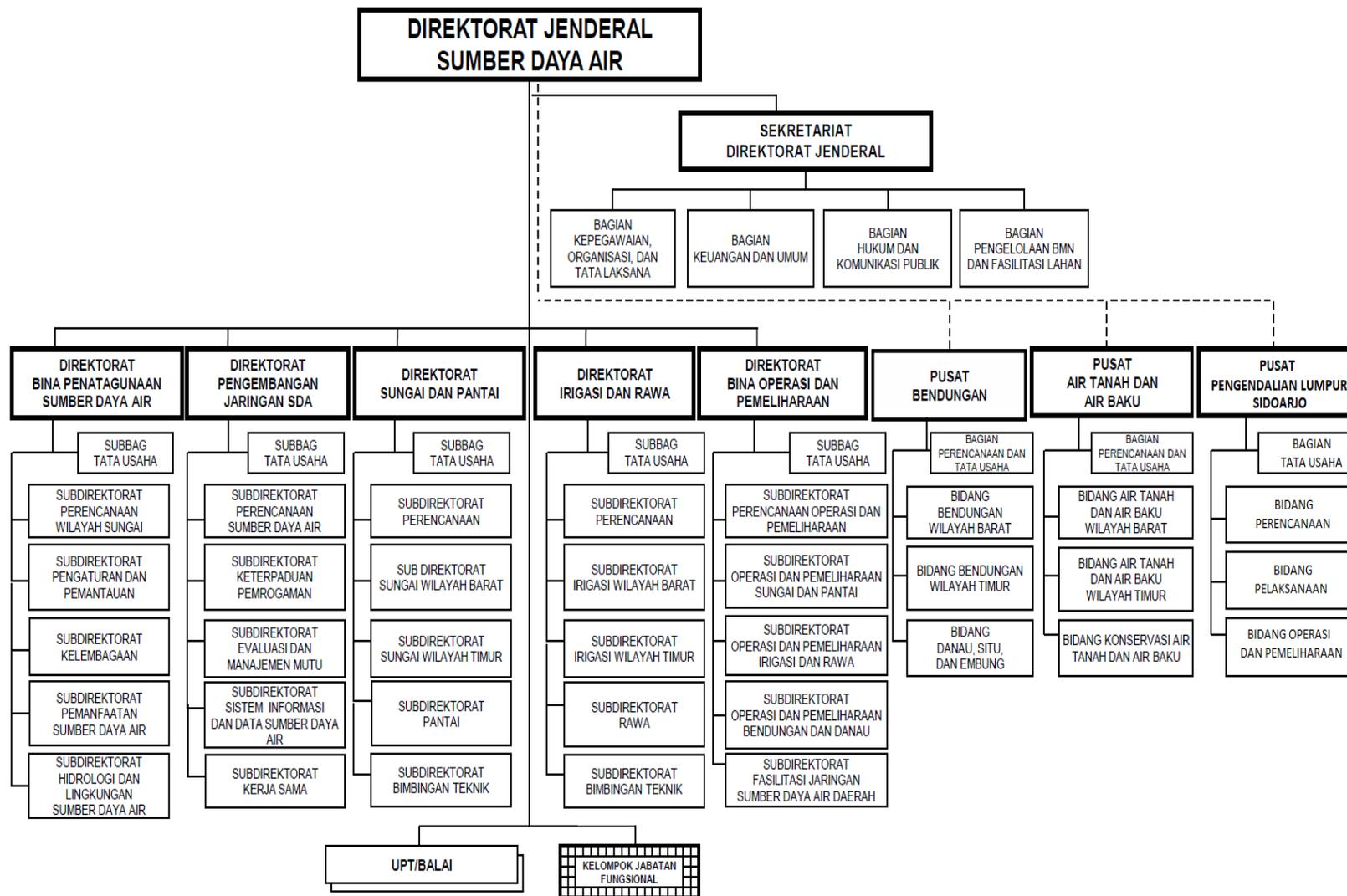
- a. pembinaan pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria kegiatan irigasi;
- b. pelaksanaan pembinaan pengendalian konstruksi kegiatan irigasi;
- c. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan progres dan hasil audit pelaksanaan kegiatan konstruksi irigasi; dan
- d. pelaksanaan pembinaan persiapan pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pada irigasi.

Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat terdiri atas:

- a. Seksi Irigasi Wilayah Barat I; dan
- b. Seksi Irigasi Wilayah Barat II.

Seksi Irigasi Wilayah Barat I mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pembinaan pengendalian konstruksi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan progres dan hasil audit pelaksanaan kegiatan konstruksi, dan pelaksanaan pembinaan persiapan pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pada irigasi di wilayah Pulau Sumatera.

Seksi Irigasi Wilayah Barat II mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pembinaan pengendalian konstruksi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan progres dan hasil audit pelaksanaan kegiatan konstruksi, dan pelaksanaan pembinaan persiapan pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pada irigasi di wilayah Pulau Jawa.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air

2.2. Nilai-Nilai Organisasi Sekretariat Direktorat Jendral Sumber Daya air

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Sekretariat Direktorat Jendral Sumber Daya Air menjunjung tinggi nilai-nilai organisasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai berikut:

1. Integritas, yaitu melaksanakan tugas dengan jujur, bersikap dan berperilaku sesuai antara perbuatan dan ucapan, konsisten, disiplin, berani, dan tegas dalam mengambil keputusan, tidak menyalahgunakan wewenang, proaktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan KKN, serta tidak melibatkan diri di dalam perbuatan tercela;
2. Profesional yaitu merumuskan kebijakan, perencanaan, dan program kegiatan, pengalokasian anggaran dan pelaksanaan, pengawasan berdasarkan kompetensi yang dimiliki, sesuai dan patuh dengan prosedur, bersungguh-sungguh dan mandiri, memiliki komitmen terhadap pencapaian hasil, serta menghindari pertentangan kepentingan;
3. Orientasi Misi, yaitu berpijak pada visi, mencapai sasaran dan kesuksesan, serta melaksanakan tugas dan fungsi organisasi;
4. Visioner, yaitu mencapai tujuan yang lebih besar, melihat jauh ke depan, berbuat untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara, serta memberikan makna dalam setiap kegiatan; dan
5. Etika-Akhlakul Karimah, yaitu budi pekerti, akhlak, dan tingkah laku (tabiat) yang terpuji, bermanfaat, serta memberikan kenyamanan lingkungan, masyarakat, bangsa, dan negara.

2.3 Uraian Tugas Jabatan Peserta (SKP)

Uraian tugas yang harus dikerjakan oleh CPNS Golongan III sesuai dengan SKP yang disetujui oleh Kasubdit adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun tugas mandiri selama orientasi
- b). Mengikuti Bela Negara
- c). Mengikuti pelatihan dasar
- d). Mengikuti pengenalan Kelitbangan
- g). Mengisi buku (logbook) lembar pencatatan hasil kerja CPNS
- h). Melaksanakan penugasan selama mengikuti OJT

BAB III

DESKRIPSI RANCANGAN AKTUALISASI

3.1. Penetapan Isu yang Diangkat

Isu yang diangkat merupakan hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi On the Job Training (OJT) Direktorat Irigasi dan Rawa, Sub Direktorat Irigasi wilayah barat. Adapun beberapa isu yang ditemukan selama masa on the job training dalam waktu dua minggu, yaitu sebagai berikut:

1. Sulitnya mendapatkan data Profil Balai Wilayah Sungai dan Daerah irigasi di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat
2. Belum optimalnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perkantoran di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat
3. Belum adanya buku catatan tamu

Terdapat tiga isu utama yang ditemukan selama OJT di Sub Direktorat Irigasi Wilayah Barat, selanjutnya perlu dilakukan analisis agar dapat memahami isu tersebut secara utuh dan kemudian dengan menggunakan kemampuan berpikir konseptual untuk pencarian alternatif jalan keluar pemecahan isu. Dari ketiga isu tersebut hanya akan diangkat satu isu yang akan diberikan rancangan pemecahan masalahnya dan akan diaktualisasikan selama habituasi off campus 30 hari kerja lamanya berdasarkan konsep nilai-nilai dasar ANEKA yang telah diterima selama latihan dasar 13 hari kerja on campus. Dalam proses penetapan isu digunakan alat bantu kriteria USG dari mulai sangat USG atau tidak sangat USG. Kriteria USG meliputi:

1. Urgency, yakni seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti
2. Seriousness, yakni seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan
3. Growth, yakni seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak segera ditangani.

Adapun isu yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya mendapatkan data Profil Balai Wilayah Sungai dan Daerah irigasi di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat
2. Belum optimalnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perkantoran di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat
3. Belum adanya buku catatan tamu

Tabel 3.1 Tapisan USG

No	Isu	Kriteria USG			Total
		<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>	
1	Sulitnya mendapatkan data Profil Balai Wilayah Sungai dan Daerah irigasi di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat	4	4	4	12
2	Belum optimalnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perkantoran di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat	3	4	3	10
3	Belum adanya buku catatan tamu	3	3	3	9

Keterangan:

1 : Sangat tidak *urgent/seriousness/growth*

2 : Tidak *urgent/seriousness/growth*

3 : Cukup *urgent/seriousness/growth*

4 : *urgent/seriousness/growth*

5 : Sangat *urgent/seriousness/growth*

Berdasarkan tapisan USG maka isu yang diangkat adalah sulitnya mendapatkan data Profil Balai Wilayah Sungai dan Daerah irigasi di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat dengan total nilai USG 12 point. Terkait dengan Urgency, permasalahan ini perlu mendapat perhatian dan patut dijadikan pembahasan terkait dengan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja sehingga dapat dikategorikan sebagai permasalahan yang penting, dengan kategori penting, skor Urgency = 4. Seriousness, yakni seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan dikarenakan keadaan tersebut akan berkurangnya kualitas pengamanan administrasi kaitannya dengan data teknis daerah irigasi, aset irigasi yaitu permasalahan atau kendala dalam daerah irigasi itu sehingga tidak dapat segera ditindaklanjuti sebagai akibat dari kurang jelasnya informasi mengenai status aset irigasi, maka permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang serius, skor Seriousness = 4. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, terkait dengan pembangunan yang terus bertambah, maka akan semakin bertambah pula data aset irigasi yang perlu ditinjau sehingga Growth pada permasalahan ini memiliki skor = 4. Dari hasil penyaringan USG, maka didapatkan core isu yang diangkat pada

pelaksanaan aktualisasi ini adalah sulitnya menemukan data Profil dan data Inventarisasi Aset Irigasi di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat.

3.2. Gagasan Penyelesaian Isu

Sulitnya mendapatkan data Profil Balai Wilayah Sungai dan Daerah irigasi di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat akan mengakibatkan kurangnya informasi/ketidaktahuan atas data profil termasuk data teknis, data inventaris, dan lain-lain yang menimbulkan kesulitan bagi orang yang membutuhkan data tersebut.

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan gagasan penyelesaian isu yaitu **penyusunan bahan informasi data profil Balai Wilayah sungai Sumatera V**.

Dalam pelaksanaan gagasan isu, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan data dan telaah kebijakan/peraturan terkait inventarisasi aset irigasi.
Tahapan kegiatan:
 - a) Konsultasi dengan atasan/mentor
 - b) Mengumpulkan bahan informasi atau data profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V.
 - c) Pencarian dan pemahaman peraturan terkait dengan pengelolaan dan inventarisasi data barang milik negara berupa aset irigasi
 - d) Ringkasan analisa peraturan terkait dengan pengelolaan dan inventarisasi data barang milik negara berupa aset irigasi
2. Perancangan form Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V.
Tahapan kegiatan:
 - a) Konsultasi dengan atasan/mentor
 - b) Menyusun form Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V.
 - c) Pelaporan hasil kegiatan kepada atasan/mentor
3. Penyusunan Booklet Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V
Tahapan kegiatan:
 - a) Konsultasi dengan atasan/mentor
 - b) Pembuatan Booklet Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V.
 - c) Pelaporan hasil kegiatan kepada atasan/mentor
4. Penyusunan laporan akhir aktualisasi
 - a) Konsultasi dengan mentor/atasan
 - b) Perbaiki rancangan aktualisasi sesuai arahan penguji/mentor/coach
 - c) Penyusunan laporan akhir

3.3. Matrik Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja		Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat				
Identifikasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya mendapatkan data Profil Balai Wilayah Sungai dan Daerah Irigasi di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat 2. Belum optimalnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perkantoran di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat 3. Belum adanya buku catatan tamu 				
Isu yang diangkat		Sulitnya mendapatkan data Profil Balai Wilayah Sungai dan Daerah Irigasi di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat				
Gagasan Pemecahan Isu		Penyusunan booklet bahan informasi profil Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V				
No	Kegiatan	Tahap kegiatan	Output/hasil	Keterkaitan substansi mata pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi & Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	Telaah kebijakan/peraturan terkait inventarisasi aset irigasi	<ol style="list-style-type: none"> a) Konsultasi dengan atasan/mentor b) Mengumpulkan bahan informasi atau data profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V. c) Pencarian dan pemahaman peraturan terkait dengan pengelolaan dan inventarisasi data barang milik negara berupa aset irigasi d) Ringkasan analisa peraturan terkait dengan pengelolaan dan inventarisasi data barang milik negara berupa aset irigasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Ringkasan terkait pengelolaan aset irigasi b. File berisi data profil BWS Sumatera V 	<ol style="list-style-type: none"> a. Akuntabilitas b. Komitmen Mutu c. Anti Korupsi d. Etika publik 	Membantu dalam mencapai Visi dan Misi Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat	Penguatan dalam nilai Integritas, Profesional, dan Tanggung Jawab.

2	Perancangan form data Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V	<ul style="list-style-type: none"> a) Konsultasi dengan atasan/mentor b) Menyusun form Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V. c) Pelaporan hasil kegiatan kepada atasan/mentor 	Daftar aset inventaris jaringan irigasi yang akan dimasukkan ke dalam booklet	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntabilitas b. Komitmen Mutu c. Pelayanan publik 	Membantu dalam mencapai Visi dan Misi Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat	Penguatan dalam nilai Integritas, Profesional, Visioner, dan Tanggung Jawab
3	Penyusunan Booklet Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V	<ul style="list-style-type: none"> a) Konsultasi dengan atasan/mentor b) Pembuatan Booklet Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V. c) Pelaporan hasil kegiatan kepada atasan/mentor 	Booklet Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntabilitas b. Komitmen Mutu c. Pelayanan publik 	Membantu dalam mencapai Visi dan Misi Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat	Penguatan dalam nilai Tanggung jawab, Integritas dan Orientasi Misi
4	Penyusunan laporan akhir aktualisasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Konsultasi dengan mentor/atasan b) Perbaiki rancangan aktualisasi sesuai arahan mentor/coach c) Penyusunan laporan akhir 	Laporan	<ul style="list-style-type: none"> a. Akuntabilitas b. Komitmen Mutu c. manajemen asn d. nasionalisme 	Membantu dalam mencapai Visi dan Misi Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat	Penguatan dalam nilai Integritas, Profesional, Orientasi Mutu dan Tanggung Jawab

3.4. Penerapan Nilai-nilai ANEKA

Berikut adalah uraian mengenai penerapan nilai-nilai ANEKA dalam kegiatan aktualisasi ini secara keseluruhan:

a. Akuntabilitas

Dalam aktualisasi ini, kegiatan pengumpulan data profil dan data inventaris aset irigasi merupakan unsur utama yang menonjolkan nilai akuntabilitas. Inventarisasi bertujuan agar barang-barang yang dimiliki dapat dipertanggungjawabkan keberadaan dan kondisinya. Selain itu, setiap kegiatan yang memiliki *output* merupakan salah satu bentuk penerapan akuntabilitas, karena dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memenuhi hasil yang dapat dipertanggung-jawabkan (akuntabel) maka setiap kegiatan tersebut dilakukan dengan tepat, cermat, teliti dan bertanggung-jawab.

b. Nasionalisme

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: sistematika penulisan yang baik dan benar pada pembuatan laporan menunjukkan suatu bentuk nilai Nasionalisme.

c. Etika Publik

Nilai etika publik diterapkan selama pelaksanaan habituasi ini termasuk pada saat mengadakan kegiatan konsultasi dengan mentor atau atasan, dan sikap sehari-hari di dalam kantor.

d. Komitmen Mutu

Dengan adanya buku bahan informasi data profil dan data inventarisasi aset irigasi ini diharapkan akan mempermudah pegawai di Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat dalam pekerjaannya sehingga meningkatkan mutu dari pekerjaan yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan kegiatan habituasi sampai pembuatan laporan akhir juga senantiasa menerapkan nilai komitmen mutu sehingga didapatkan hasil akhir yang maksimal.

e. Anti Korupsi

Kegiatan inventarisasi juga merupakan bentuk penerapan nilai Anti Korupsi karena mencegah terjadinya pembelian atau kepemilikan barang yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

f. Pelayanan Publik

Kegiatan pelayanan publik disini dilakukan secara internal terhadap staf di lingkungan Irigasi Wilayah Barat dengan membuat buku bahan informasi data profil dan data inventarisasi yang informative dan jelas merupakan salah satu perwujudan dari nilai Pelayanan Publik yang maksimal.

g. Manajemen ASN

Dalam pelaksanaan habituasi, dan pembuatan rancangan dan laporan aktualisasi ASN harus memiliki pengetahuan, keahlian dan sikap yang baik dari awal hingga akhir.

3.5 Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan disusun dengan tujuan dapat mendukung Visi Kementerian PUPR yaitu terwujudnya infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang handal dalam mendukung Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Kegiatan aktualisasi dan habituasi ini juga sesuai dengan Misi Kementerian PUPR yaitu Mempercepat pembangunan infrastruktur sumberdaya air termasuk sumber daya maritim untuk mendukung ketahanan air, kedaulatan pangan, dan kedaulatan energi, guna menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik dalam rangka kemandirian ekonomi, dan meningkatkan tata kelola sumber daya organisasi bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang khususnya pada sumber daya manusia.

3.6 Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan disusun dengan tujuan penguatan nilai-nilai Organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut mendukung dalam penguatan nilai-nilai organisasi Kementerian PUPR antara lain: Integritas, Profesional, Orientasi Misi, Visioner dan Etika akhlakul karimah.

3.7 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan aktualisasi berlangsung selama 30 hari kerja dimana jadwal pelaksanaannya bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Jadwal Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	HARI KE-																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Pengumpulan data dan telaah kebijakan/peraturan terkait inventarisasi aset irigasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Perancangan form Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V																														
3	Penyusunan Booklet Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V																														
4	Penyusunan laporan akhir aktualisasi																														

Keterangan

■ Rencana

■ Realisasi

BAB IV

HASIL

4.1 Telaah kebijakan/ peraturan terkait inventarisasi aset irigasi

Untuk mendapatkan suatu hasil akhir dari aktualisasi yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan subdirektorat irigasi wilayah barat maka perlu dilakukan penelaahan terhadap informasi mengenai data profil dan kebijakan/peraturan terkait Inventarisasi Aset Irigasi. Dengan melakukan kegiatan ini kegiatan kedepan akan lebih terukur, efisien dan efektif serta sesuai dengan teknik inventarisasi aset berdasarkan peraturan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatan yang pertama ini penulis melakukan konsultasi dengan mentor dan comentor untuk mendapatkan arahan dan petunjuk. Mentor/comentor menyarankan kepada penulis untuk mencari dan mempelajari bahan informasi mengenai data profil daerah irigasi yang ada di balai wilayah sungai Sumatera V dan mempelajari peraturan-peraturan terkait inventarisasi aset irigasi. Setelah mendapatkan konsultasi dari mentor/comentor, penulis menanyakan dan meminta data daerah irigasi dimaksud kepada staff yang ada di subdirektorat irigasi wilayah barat. Pegawai atau staff bersedia memberikan data daerah irigasi tersebut dalam bentuk file PPT. Setelah itu penulis melakukan pencarian peraturan-peraturan yang dimaksud. Pengumpulan peraturan dilakukan melalui media internet karena lebih efektif dan efisien. Dalam pencarian peraturan ini tidak ditemukan hambatan berarti.

Setelah selesai memperoleh beberapa peraturan, Setelah itu penulis memfokuskan kepada peraturan menteri yang lebih sesuai dan terkait. Selanjutnya untuk memahami isi dari peraturan tersebut penulis membaca dan mempelajari seluruh isinya yang kemudian akan dibuat ringkasan dari hasil penelaahan tersebut. Tahap kegiatan ini menghasilkan output berupa ringkasan mengenai peraturan yang dilaporkan kepada mentor/comentor. Hasil dari kegiatan ini adalah file data profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V dan ringkasan hasil telaah peraturan terkait yang dapat dilihat di lampiran I pada gambar dibawah ini.

LAMPIRAN I

RINGKASAN PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23/PRT/M/2015 TENTANG PENGELOLAAN ASET IRIGASI

- Air adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat.
- Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah.
- Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak
- Daerah Irigasi adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi
- Aset Irigasi adalah jaringan irigasi dan pendukung pengelolaan irigasi
- Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi.
- Jaringan irigasi primer adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagisadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.
- Jaringan irigasi sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap
- Pengelolaan Aset Irigasi adalah proses manajemen yang terstruktur untuk perencanaan pemeliharaan dan pendanaan sistem irigasi guna mencapai tingkat pelayanan yang ditetapkan dan berkelanjutan bagi pemakai air irigasi dan pengguna jaringan irigasi dengan pembiayaan Pengelolaan Aset Irigasi seefisien mungkin.
- Pengelola Jaringan Irigasi Lainnya adalah badan usaha, badan sosial, dan perseorangan

Kegiatan Pengelolaan Aset Irigasi

Pengelolaan Aset Irigasi dilaksanakan melalui kegiatan:

- a. inventarisasi aset irigasi;
- b. perencanaan pengelolaan aset irigasi;

4.

- c. pelaksanaan pengelolaan aset irigasi;
- d. evaluasi pelaksanaan pengelolaan aset irigasi; dan
- e. pemutakhiran hasil inventarisasi aset irigasi.

Inventarisasi Aset Irigasi

- (1) Inventarisasi aset irigasi meliputi kegiatan pengumpulan data dan registrasi aset irigasi.
- (2) Inventarisasi aset irigasi dilaksanakan pada jaringan irigasi dan pendukung pengelolaan irigasi.
- (3) Inventarisasi aset irigasi pada jaringan irigasi ditujukan untuk mendapatkan data jumlah, dimensi, jenis, kondisi, dan fungsi seluruh aset irigasi serta data ketersediaan air, nilai aset, dan areal pelayanan pada setiap daerah irigasi dalam rangka keberlanjutan sistem irigasi pada setiap daerah irigasi.
- (4) Inventarisasi aset irigasi pada pendukung pengelolaan irigasi ditujukan untuk mendapatkan data jumlah, spesifikasi, kondisi, dan fungsi pendukung pengelolaan irigasi pada setiap daerah irigasi.

Aset Irigasi

Aset irigasi terdiri atas dua jenis, yaitu:

a. Aset jaringan Irigasi, secara fungsional dapat dirinci menjadi :

- 1) Jaringan pembawa merupakan jaringan yang berfungsi untuk membawa air dari sumber ke sawah-sawah
- 2) Jaringan pembuang atau drainase merupakan jaringan yang berfungsi untuk membuang kelebihan air dari sawah-sawah ke sungai.

b. Aset pendukung pengelolaan aset irigasi terdiri atas:

- 1) Kelembagaan
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM)
- 3) Bangunan Gedung
- 4) Peralatan OP
- 5) Lahan

Gambar 2. Hasil Kegiatan 1.



Gambar 3. Konsultasi dengan Pak Julianto Silalahi, ST.,M.Sc

4.2. Perancangan form Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V

Setelah selesai melakukan penelaahan terhadap peraturan terkait, kegiatan selanjutnya adalah menyusun dan menyusun format atau bentuk dari bahan informasi data profil dan data aset inventarisasi aset irigasi yang akan dibuat. Penulis membuat rancangan form terlebih dahulu, menentukan data apa saja yang akan dimasukkan dan dibahas di dalam buku bahan informasi, data aset apa yang akan disertakan.

Setelah penulis selesai melakukan perancangan format atau bentuk dari data profil dan data aset inventarisasi aset irigasi ini, penulis mengajukan kepada mentor/comentor untuk mendapat koreksi dan persetujuan. Mentor/comentor memerintahkan membuat beberapa perbaikan. Setelah melakukan perbaikan, penulis mengajukan kembali untuk mendapatkan persetujuan mentor/comentor. Setelah mentor/comentor menyetujui penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu pengisian form data profil dan data aset irigasi di daerah sumatera dan jawa yang menjadi kewenangan subdirektorat wilayah barat. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat di lampiran II pada gambar di bawah ini.

LAMPIRAN II

FORM BUKU RANGKUMAN DATA PROFIL DAN DATA INVENTARISASI ASET IRIGASI

Nama DI	:	
Kab/kota	:	
Luas permen 14/2015 (Ha)	:	
Status kewenangan	:	
Nama bendung		
Sumber air		
Debit rencana (m3/dt)		
Panjang saluran primer (m)		
Panjang saluran sekunder (m)		
Panjang saluran saluran pembuang (m)		
Jumlah saluran sekunder (bh)		
Jumlah bangunan bagi (bh)		
Jumlah bangunan bagi sadap (bh)		
Jumlah bangunan sadap (bh)		
Jumlah pintu (bh)		
Jumlah petak tersier (bh)		
Standar jumlah IP3A (bh)		
Standar jumlah GP3A bh)		
Fasilitas rumah	Rumah juru	
	Rumah ppa	
	Rumah jaga	

Gambar 4. Hasil Kegiatan 2



Gambar 5. Konsultasi dengan Ibu Maria Christina Kurniawati, ST.,M.Sc (comentor)

4.3. Penyusunan Booklet Profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V

Buku bahan informasi akan berisi data profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V dan DI Irigasi yang ada di daerah Sumatera V sesuai dengan kewenangan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat. Sebelum melakukan kegiatan ini, penulis melakukan konsultasi dengan mentor/comentor untuk mendapat arahan dalam mendapatkan sumber data yang dibutuhkan. Penulis disarankan untuk mencari baik dari buku, data yang diterima dari Balai Wilayah Sungai Sumatera V ataupun bertanya kepada staff-staff yang ada di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat. Setelah itu penulis melakukan penyusunan buku bahan informasi sesuai dengan yang diinstruksikan mentor/comentor. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah booklet tentang profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V.



Gambar 6. Konsultasi dengan Pak Julianto Silalahi, ST.,M.Sc

4.4. Penyusunan laporan akhir aktualisasi

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan aktualisasi dan habituasi ini yaitu penyusunan laporan akhir. Setelah selesai melakukan pengisian sebagaimana dimaksud dalam kegiatan III, maka dibuat laporan akhir dengan lengkap mulai dari kegiatan awal hingga akhir. Dalam menyusun laporan penulis berkonsultasi dengan mentor/comentor bagaimana laporan akan dibuat. Setelah penulis selesai menyusun laporan, diajukan kepada mentor/comentor untuk selanjutnya dilakukan pengecekan. Setelah membuat beberapa perbaikan mentor/comentor menyetujui laporan akhir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Nilai-nilai dasar profesi ASN, yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi, serta Peran dan Kedudukan ASN yaitu Pelayanan Publik, Manajemen ASN serta *Whole of Government (WoG)* menjadi dasar bagi aparatur sipil negara dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban dalam instansi kerja. Aktualisasi nilai-nilai dasar ASN dilaksanakan di Subdirektorat Irigasi dan Rawa, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR. Kegiatan yang dilakukan adalah telaah kebijakan/peraturan terkait inventarisasi aset irigasi, Perancangan form bahan informasi data profil dan inventaris aset irigasi, Penyusunan atau pembuatan bahan informasi data Profil dan data Inventarisasi Aset Irigasi, Penyusunan laporan akhir aktualisasi.

Isu yang diangkat merupakan hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi On the Job Training (OJT) Direktorat Irigasi dan Rawa, Sub Direktorat Irigasi wilayah barat. Adapun beberapa isu yang ditemukan selama masa on the job training dalam waktu dua minggu, yaitu sulitnya menemukan data Profil dan data Inventarisasi Aset Irigasi di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat.

Untuk memecahkan isu tersebut dibuatkan sebuah gagasan pemecahan isu yaitu penyusunan buku bahan informasi data profil dan data inventarisasi aset irigasi di lingkungan Subdirektorat Irigasi Wilayah Barat. Buku tersebut akan merangkum data-data setiap daerah irigasi di wilayah barat seperti nama bendung, sumber air, debit rencana, panjang saluran primer, panjang saluran sekunder, panjang saluran saluran pembuang, jumlah saluran sekunder, jumlah bangunan bagi, jumlah bangunan bagi sadap, jumlah bangunan sadap, jumlah pintu, jumlah petak tersier, standar jumlah IP3A, standar jumlah GP3A dan lain-lain.

Setiap kegiatan aktualisasi harus mempunyai cerminan dari nilai-nilai ANEKA, sesuai dengan prinsip Pelayanan Publik, Manajemen ASN, *Whole of Government (WoG)*, mendukung penguatan nilai-nilai organisasi iPROVE dan berkontribusi terhadap Visi dan Misi Kementerian PUPR. Dalam pelaksanaan aktualisasi tersebut nilai-nilai dasar profesi ASN diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil pekerjaan yang mampu mewujudkan ASN yang profesional, unggul dan bermartabat.

Selama pelaksanaan habituasi dari tahap kegiatan awal sampai tahap kegiatan akhir siswa banyak mendapatkan manfaat yang berguna untuk diaplikasikan di masa yang akan datang pada saat sudah resmi diangkat menjadi pegawai negeri sipil. Melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa memiliki pengalaman mengaktualisasikan nilai-nilai dasar yang didapatkan selama pelatihan dasar. Dengan penuh akuntabilitas dari siswa pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini dapat membawa dampak yang baik bagi negara khususnya pegawai negeri sipil seperti tujuan yang ingin dicapai dalam undang-undang yaitu untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang.

B. Saran

Adapun saran dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Seluruh CPNS hendaknya dapat mengaplikasikan dan memegang teguh nilai-nilai dan semangat ANEKA dalam pelaksanaan tupoksi sehari-hari sehingga nantinya akan membawa perubahan yang positif
2. Waktu on the job training selama 2 minggu masih belum cukup untuk mengenal subdirektorat organisasi dengan baik. Untuk mendapatkan rancangan aktualisasi yang inovatif sebaiknya CPNS diberikan waktu on the job training lebih panjang di satu subdirektorat organisasi.
3. Sebaiknya sosialisasi tugas pelaksanaan aktualisasi sudah dilakukan pada saat on the job training bukan pada saat latihan dasar supaya cpns bias mempersiapkan dan merencanakan dengan lebih matang isu apa yang akan diangkat dari subdirektorat dimana siswa ditempatkan. Dengan demikian siswa punya inisiatif untuk melihat dan mempelajari isu yang bakal diangkat pada saat pelaksanaan tugas aktualisasi. Karena berdasarkan pengalaman waktu yang tersedia untuk menyusun rancangan mulai dari pemilihan isu, pembuatan rancangan laporan, dan persiapan seminar rancangan sangat tidak cukup yang mengakibatkan hampir semua siswa kewalahan.
4. Booklet profil Balai Wilayah Sungai Sumatera V harus di update setiap tahun untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada daerah irigasi tersebut sehingga data-datanya tetap akurat.
5. Disebabkan booklet ini belum lengkap karena masih memuat 7 D.I, sebaiknya booklet ini dilengkapi lagi di masa yang akan datang.



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
SUBDIREKTORAT IRIGASI WILAYAH BARAT



PROFIL BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA V

BAB I

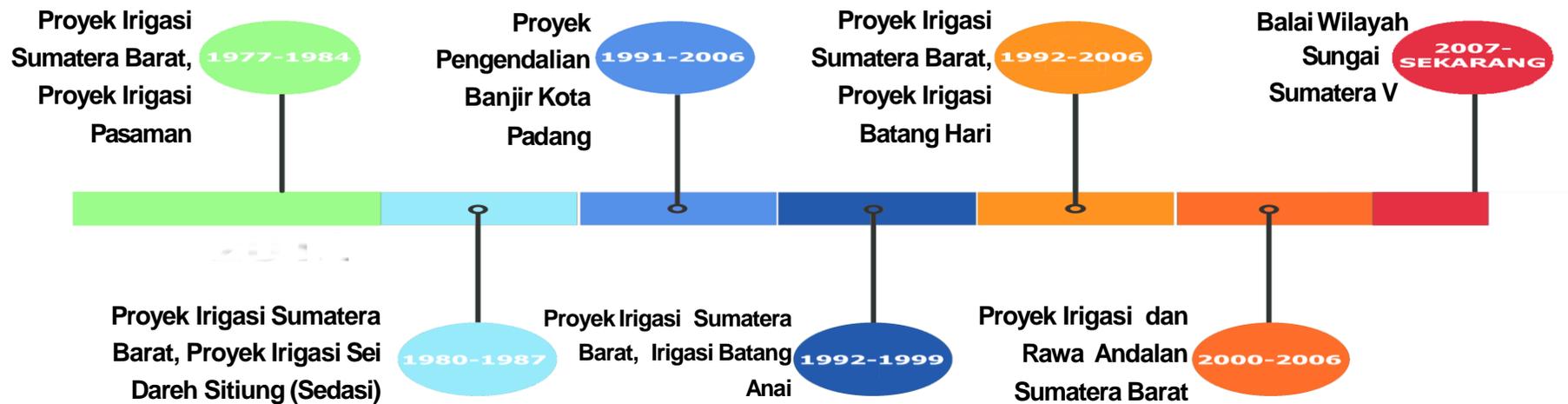
ORGANISASI DAN KELEMBAGAAN

BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA V



SEJARAH BWS SUMATERA V

Balai Wilayah Sungai adalah Unit pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Air, dibentuk berdasarkan permen no. 23/PRT/M/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai di Lingkungan Direktorat Jenderal Sumber Dayanair dan Direktorat Jendeeral Bina Marga dan diperbaharui melalui peraturan Menteri PUPR nomor 20/PRT/M/2016 tanggal 23 Mei 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.



VISI, MISI, DAN FUNGSI BWS SUMATERA V

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.
20/PRT/M/2016 tanggal 23 Mei 2006

VISI

"Terwujudnya penanganan daya rusak air dan lahan secara tepat sasaran guna optimalnya pendayagunaan melalui konservasi sumber daya air secara efektif dan efisien dengan memberdayakan masyarakat dan dunia usaha hingga 2031."

MISI

- Mewujudkan konservasi SDA yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat
- Mewujudkan pendayagunaan SDA yang adil dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara kualitas maupun kuantitas
- Mewujudkan pengendalian daya rusak melalui pendekatan preventif dan korektif
- Meningkatkan keterbukaan serta ketersediaan data dan informasi, kemudahan akses, bagi masyarakat terhadap informasi yang terkait dalam pengelolaan SDA
- Memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah, peningkatan partisipasi masyarakat dalam aspek pengelolaan

TUGAS POKOK

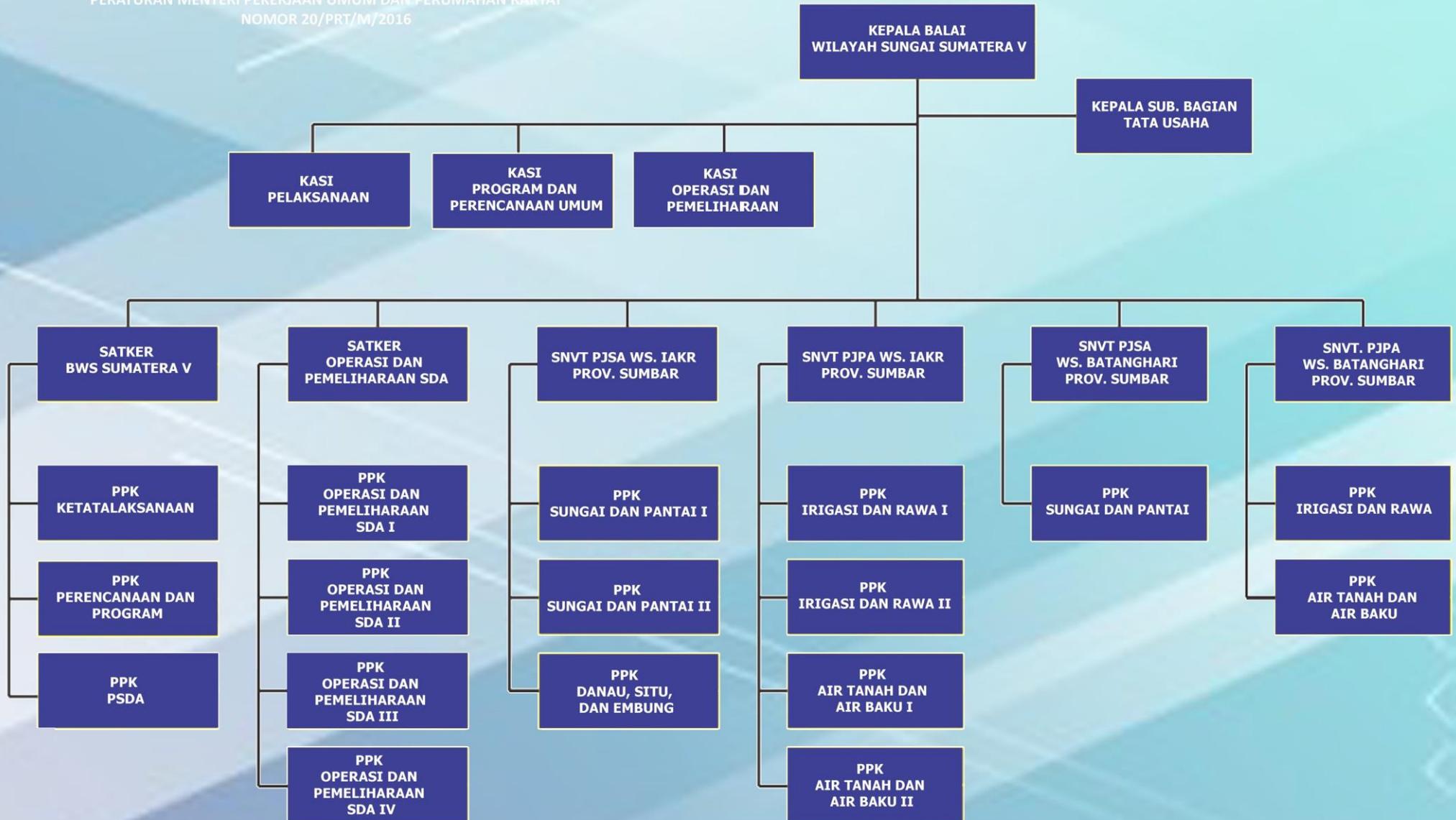
Melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, dan air baku serta pengelolaan drainase utama perkotaan

FUNGSI

- Penyusunan pola pengelolaan sumber daya air dan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;
 - Penyusunan program pengelolaan sumber daya air dan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;
 - Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan/ penerapan pola pengelolaan sumber daya air dan rencana pengelolaan sumber daya air
 - Penyusunan studi kelayakan dan perencanaan teknis/desain/pengembangan sumber daya
 - Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta penetapan pemenang selaku Unit Layanan Pengadaan (ULP);
 - Penyelenggaraan sistem manajemen mutu dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3);
 - Pengelolaan sumber daya air yang meliputi konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai;
 - Pengelolaan drainase utama perkotaan;
 - Pengelolaan sistem hidrologi
 - Pengelolaan sistem informasi sumber daya air;
 - Pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sumber daya air pada wilayah sungai;
 - Bimbingan teknis pengelolaan sumber daya air yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota; pelaksanaan
 - Penyusunan dan penyiapan rekomendasi teknis dalam pemberian izin penggunaan sumber daya air dan izin perusahaan sumber daya air pada wilayah sungai; pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air
 - Fasilitasi kegiatan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air pada wilayah sungai;
 - Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air;
 - Pelaksanaan penyusunan laporan akuntansi keuangan dan akuntansi barang milik negara selaku Unit Akuntansi Wilayah;
 - Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai serta komunikasi publik;
 - Penyusunan perjanjian kinerja dan laporan kinerja Balai; dan
 - Menyelenggarakan pemantauan dan pengawasan penggunaan sumber daya air dan penyidikan tindak pidana bidang sumber daya air.
-

STRUKTUR ORGANISASI BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA V

PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
NOMOR 20/PRT/M/2016



BAB 2

PROFIL WILAYAH SUNGAI

WS ROKAN

WS KAMPAR

WS INDRAGIRI-AKUAMAN

WS BATANG HARI

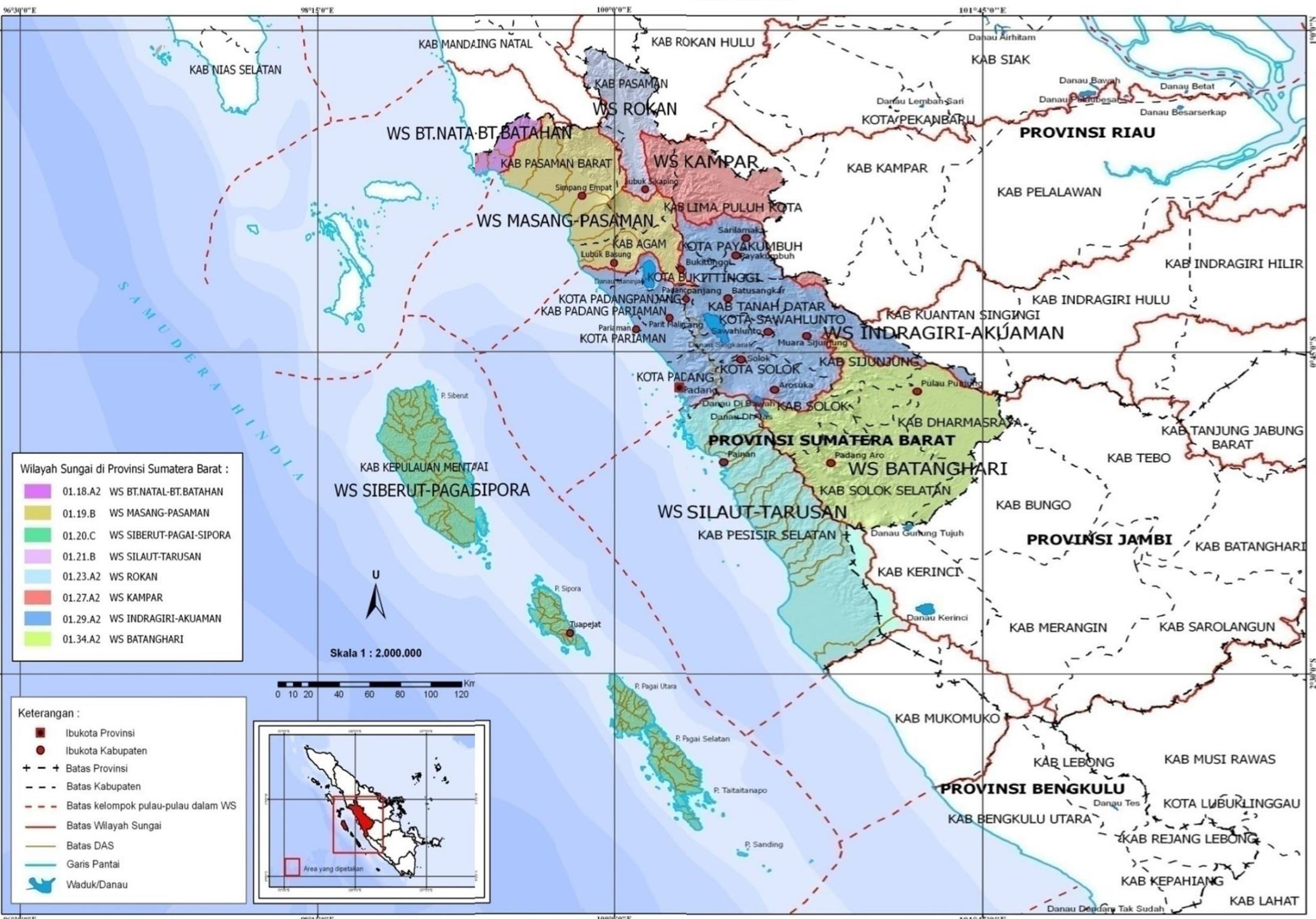


**BERDASARKAN PERMEN
PUPR NO.20/2016, TERDAPAT
4 WILAYAH SUNGAI YANG
MENJADI KEWENANGAN BWS
SUMATERA V**

**WS ROKAN
WS KAMPARWS
WS INDRAGIRI–AKUAMAN
WS BATANG HARI**



PETA WILAYH SUNGAI DI PROVINSI SUMATERA BARAT

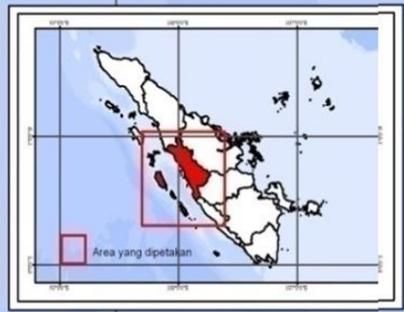


- Wilayah Sungai di Provinsi Sumatera Barat :
- 01.18.A2 WS BT.NATA-BT.BATAHAN
 - 01.19.B WS MASANG-PASAMAN
 - 01.20.C WS SIBERUT-PAGAI-SIPORA
 - 01.21.B WS SILAUT-TARUSAN
 - 01.23.A2 WS ROKAN
 - 01.27.A2 WS KAMPAR
 - 01.29.A2 WS INDRAGIRI-AKUAMAN
 - 01.34.A2 WS BATANGHARI

- Keterangan :
- Ibukota Provinsi
 - Ibukota Kabupaten
 - + - + Batas Provinsi
 - - - Batas Kabupaten
 - - - Batas kelompok pulau-pulau dalam WS
 - - - Batas Wilayah Sungai
 - - - Batas DAS
 - - - Garis Pantai
 - Waduk/Danau

Skala 1 : 2.000.000

0 10 20 40 60 80 100 120 Km





1.	Kode Wilayah Sungai	:	01.23.A2
2.	Status	:	WS Lintas Propinsi
3.	Status Kewenangan	:	Pemerintah Pusat
4.	Propinsi	:	Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau
5.	Kabupaten	:	Kabupaten Labuhanbatu , Kabupaten Samosir , Kabupaten Tapanuli Selatan , Kabupaten Bengkalis , Kabupaten Kampar , Kabupaten Rokan Hilir , Kabupaten Rokan Hulu , Kabupaten Pasaman
6.	DAS	:	Das rokan, Das parit aman, DAs rajab, Das senaboi, Das bagan timur, Das tanjung, Das penye-bal, Das sentaluhu, Das geniyut, Das buluhala, Das teras, Das mampu, Das masigit, Das dumai, Das guntung, Das pelentung
7.	DAS Terbesar	:	DAS Rokan
8.	Luas Wilayah Sungai	:	23.200,98 km ²

- Kewenangan pengelolannya berada di Pemerintah Pusat, sesuai Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai.
- Secara astronomis WSRokan terletak antara 99.622 BT–101.809 BT serta 0.068 LU–2.307 LU, dengan Kode WS: 01.23.A2.
- Keadaan topografi di WS Rokan pada umumnya adalah dataran rendah, kondisi ini tersebar hampir di seluruh wilayah dari sebagian daerah hulu hingga bagian hilir. Sedangkan di daerah hulu terutama di daerah Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman terbentang perbukitan yang cukup terjal



1.	Kode Wilayah Sungai	:	01.27.A2
2.	Status	:	WS Lintas Propinsi
3.	Status Kewenangan	:	Pemerintah Pusat
4.	Propinsi	:	Sumatera Barat, Riau
5.	Kabupaten	:	Kabupaten Kampar , Kabupaten Kuantan Singingi , Kabupaten Pelalawan , Kabupaten Rokan Hulu , Kabupaten Lima Puluh Kota , Kabupaten Pasaman
6.	DAS	:	Das kampar, Das teluk, Das upih, Das teluk ber- ingin, Das solok, Das tanjung sum, Das teluk dam
7.	DAS Terbesar	:	DAS Kampar
8.	Luas Wilayah Sungai	:	26.697,77 km2

- Kewenangan pengelolaannya berada di Pemerintah Pusat, sesuai Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai.
- Secara astronomis WSRokan terletak antara 100,138 BT–103,356 BT serta 0,585 LS–0,725 LU
- Bentuk topografis WSKampar didominasi hamparan datar dengan kemiringan 0%-2%, yakni seluas 13.722 km atau lebih dari 52%, selebihnya adalah dalam beragam kelandaian. Untuk kewenangan dibawah BWS Sumatera V Wilayah Sungai yang berada di Provinsi Sumatera Barat mayoritas memiliki kontur tidak landau dan sangat curam karena berada di posisi hulu DAS

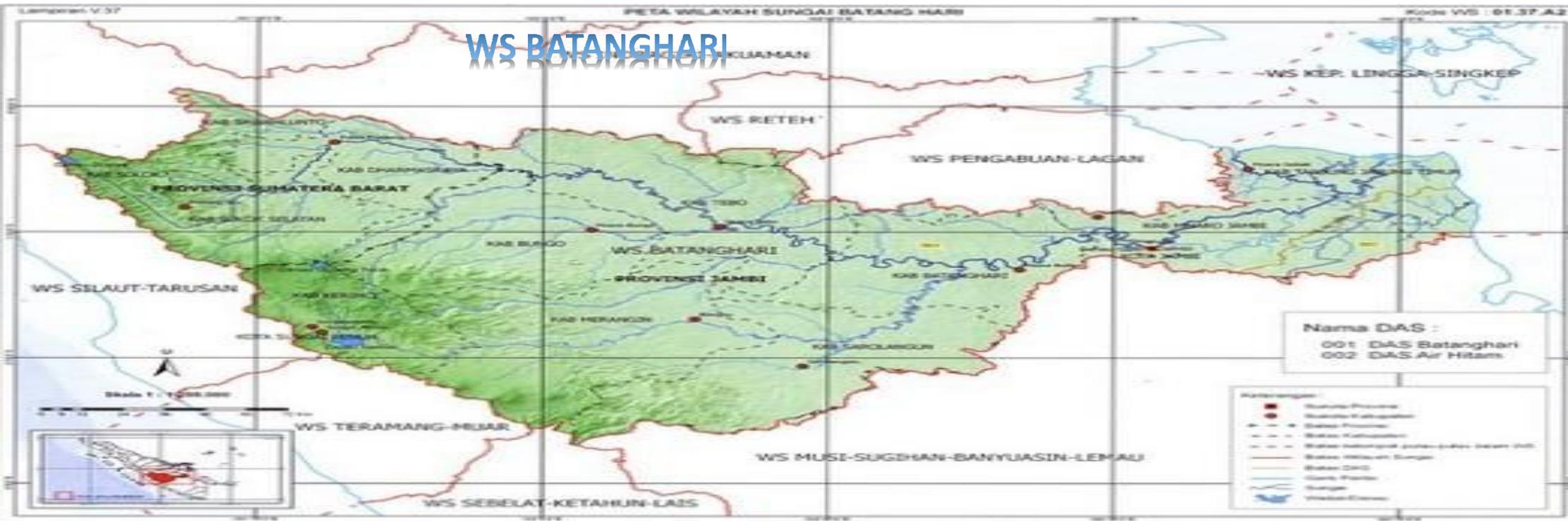
WS INDRAGIRI-AKUAMAN



1.	Kode Wilayah Sungai	: 01.29.A2
2.	Status	: WS Lintas Propinsi
3.	Status Kewenangan	: Pemerintah Pusat
4.	Propinsi	: Sumatera Barat, Riau
5.	Kabupaten	: Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Sawahlunto, Kota Solok, Kota Payahkumbuh, Kota Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar
6.	DAS	: Das antokan, Das andaman, Das tiku, Das gasang gadang, Das paingan, Das kamumuan, Das limau, Das sirah, Das naras, Das manggung, Das pariaman, Das mangau, Das ulakan, Das tapakis, Das anai, Das air dingin, Das kurangi, Das arau, Das bungus, Das gaung, Das indragiri, Das terusan batang, Das merusi, Das beting
7.	DAS Terbesar	: DAS Indragiri-akuaman
8.	Luas Wilayah Sungai	: 25.819,61 km ²

- Kewenangan pengelolannya berada di Pemerintah Pusat, sesuai Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai.
- Secara astronomis WS Indragiri- Akuaman terletak dikoordinat antara 0°17'LS - 0°20'LS; 103°03'LU - 103°23'LS dan antara 99°49'BT - 100°22'BT; 100°19'BT - 103°49'BT.
- Kondisi topografi WS Indragiri- Akuaman didominasi oleh kondisi sangat curam yakni dengan kemiringan >60% seluas 2.913,90 km², kondisi curam dengan kemiringan 41-60% seluas 2.778,59 km²

WS BATANGHARI



1.	Kode Wilayah Sungai	:	01.37.A2
2.	Status	:	WS Lintas Propinsi
3.	Status Kewenangan	:	Pemerintah Pusat
4.	Propinsi	:	Jambi, Sumatera Barat
5.	Kabupaten	:	Bungo Tebo, Kerinci, Solok, Solok Selatan, Sawahlunto/Sijunjung, Dharmasraya, Merangin, Batanghari, Sorolangun, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi
6.	DAS	:	Batanghari Hulu, Batang Tebo, Batang Tabir, Batang Merangin-Tembesi, Batanghari Hilir
7.	DAS Terbesar	:	DAS Batang Merangin-Tembesi
8.	Luas Wilayah Sungai	:	4.459.467 Ha

- Kewenangan pengelolaannya berada di Pemerintah Pusat, sesuai Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai.
- Secara astronomis WS Batanghari terletak dikoordinat 013° - 016° Lintang Selatan dan 100°5' - 102°5' Bujur Timur.
- Kondisi topografi WS Batanghari bervariasi dari dataran rendah sampai pegunungan dengan elevasi 200 mdpl sampai dengan >3000 mdpl

BAB 3

PROFIL DI SUMATERA V

DI. BATANG HARI

DI. BATANG ANAI

DI. BATANG BAYANG

DI. BATANG SINAMAR

DI. INDRAPURA

DI. MALAPANG AMPAG TULAK

DI. SAWAH LAWEH TARUSAN





KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
SUBDIREKTORAT IRIGASI WILAYAH BARAT

DAERAH IRIGASI BATANGHARI



Data SIO, NOAA, U.S. Navy, NGA, GEBCO
US Dept of State Geographer
Image Landsat / Copernicus

La Google earth

PROFIL DAERAH IRIGASI BATANG HARI

INFORMASI UMUM

Batang Hari (atau Sungai Hari) adalah sungai terpanjang di pulau Sumatera sekitar 800 km. Mata airnya berasal dari Gunung Rasan (2585 m), dan yang menjadi hulu dari Batang Hari ini adalah sampai kepada Danau Di atas, yang sekarang masuk kepada wilayah Kabupaten Solok, provinsi Sumatera Barat, dan mengalir ke selatan sampai ke daerah Sungai Pagu. Aliran dari sungai ini melalui beberapa daerah yang ada di provinsi Sumatera Barat dan provinsi Jambi. Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Hari merupakan DAS terbesar kedua di Indonesia, mencakup luas areal tangkapan (catchment area) ± 4.9 juta Ha. Sekitar 76 % DAS Batang Hari berada pada provinsi Jambi, sisanya berada pada provinsi Sumatera Barat.

LATAR BELAKANG

Bendungan Irigasi Batanghari, sungai terbesar di Provinsi Sumatera Barat yang bermuara ke Provinsi Jambi, merupakan proyek raksasa yang dikerjakan sejak 1997. Proyek yang didukung pendanaan oleh Japan Bank for International Cooperation (JBIC) mengairi sawah seluas 18.936 hektar yang sebagian besar untuk Dharmasraya dan sisanya di Provinsi Jambi.

Bendungan Irigasi Batanghari, sungai terbesar di Provinsi Sumatera Barat yang bermuara ke Provinsi Jambi, merupakan proyek raksasa yang dikerjakan sejak 1997. Proyek yang didukung pendanaan oleh Japan Bank for International Cooperation (JBIC) mengairi sawah seluas 18.936 hektar yang sebagian besar untuk Dharmasraya dan sisanya di Provinsi Jambi. Sungai Batanghari, sungai terpanjang di Pulau Sumatera dengan potensi air yang besar menjadi sumber air Daerah Irigasi Batanghari. Berangkat dari banyaknya alih fungsi lahan pertanian di Pulau Jawa, pemerintah bermaksud mengembangkan potensi pertanian di Sumatera Barat. Awal konstruksi Irigasi dimulai pada tahun 1997 yang dibagi dalam beberapa paket pekerjaan.

Paket pembangunan Bendung selesai pada tahun 2002 berlokasi di Pulau Punjung (saat ini ibukota Kab. Dharmasraya). Bangunan bendung menggunakan konstruksi tipe Bendung Single Fall type concrete dengan lebar 121 m, elevasi puncak 110,6 m dan panjang tanggul penutup 144 m. Tahun 2001, telah selesai dibangun saluran induk sepanjang 30,8 km, saluran pembuang sepanjang 105 km, saluran pembawa 15,5 km, bangunan bagi/sadap 144 buah dan bangunan pelengkap 252 buah. Pada tahun-tahun berikutnya pembangunan terus dilanjutkan, diantaranya percetakan sawah baru, pembangunan saluran, bangunan pelengkap, serta peningkatan bendung.

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2003, Kabupaten Dharmasraya memisahkan diri dari Kab. Sijunjung menjadi daerah otonom yang dibentuk berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003 dengan Pulau Punjung sebagai ibukotanya. Pulau Punjung menjadi lokasi yang sangat strategis yang dilalui jalan lintas Sumatera, dan dengan adanya pembangunan Irigasi Batanghari yang saat itu giat dilaksanakan. Dharmasraya merupakan daerah transmigrasi dimana 32% penduduknya adalah transmigran dari Pulau Jawa. Proses transmigrasi ini berjalan antara tahun 1976 hingga 2002 dengan pusat transmigrasi berada di Kecamatan Sitiung. Meskipun hampir sepertiga penduduk berasal dari etnis Jawa, namun hubungan dengan etnis Minangkabau tetap berjalan baik, dan hampir tidak ada konflik antar kelompok. Program transmigrasi ini dilaksanakan bersamaan dengan program penanaman kelapa sawit yang marak dilaksanakan sejak masa orde baru. Selain kelapa sawit, tanaman karet juga mendominasi adalah karet.

Bendung Batang Hari berkapasitas 25,20 m³/detik (Sungai Batang Hari debit andalan sebesar 86 m³/dtk.) yang direncanakan akan mengairi sawah pertanian seluas 18.936 ha, yang meliputi 48 Jorong di Propinsi Sumatera Barat dan 5 desa di Propinsi Jambi. Namun saat ini areal persawahan yang telah teralisasi seluas 4.432 Ha pada Provinsi Sumatera Barat dan 1.350 Ha pada Propinsi Jambi, untuk provinsi sumatera barat pemda kabupaten dharmasraya merencanakan penambahan areal cetak sawah seluas 2000 Ha sampai dengan tahun 2018 yang arealnya masih berada dalam rencana total areal irigasi batanghari yaitu 18.936 Ha. Kondisi konstruksi jaringan irigasi batanghari saat ini mengalami kerusakan konstruksi sebesar $\pm 50\%$ dan perlu dilakukan rehabilitasi untuk mendukung program cetak sawah oleh pemda tersebut. Pada tahun anggaran 2018 Perencanaan Balai Wilayah Sungai Sumatera V merencanakan review design terhadap irigasi batanghari, namun ada beberapa jalur saluran induk dan saluran sekunder yang memerlukan penanganan kritis dan perlu rehabilitasi secepatnya seperti kebocoran pada beberapa saluran sekunder, pelebaran penampang saluran pada saluran induk dan saluran sekunder yang mengakibatkan mengecilnya dimensi tanggul saluran tersebut yang mayoritas adalah tanah timbunan dan penumpukan sedimen, dalam rangka penyediaan prasarana dan sarana irigasi yang memadai untuk meningkatkan intensitas tanam dan mendukung peningkatan layanan air irigasi untuk masyarakat Kab. Dharmasraya

SEJARAH PELAKSANAAN

Tahap I/Slice tahun 1997 s/d 2002, Sumber dana Loan JBIC IP-478 terdiri dari beberapa kegiatan utama yaitu:

1. Pembangunan Bendung Batanghari = 1 Unit
2. Pembangunan Jaringan Irigasi:
 - Saluran Pembawa (Headrace)= 15.56 Km
 - Saluran Sekunder = 17.16 Km
 - Bangunan Irigasi (Pembawa dan Pembuang)=481 bh
3. Rehabilitasi Jaringan Irigasi:
 - Saluran Primer=30.07 Km
 - Saluran Sekunder=81.02 Km

Tahun 2002 s/d 2005 Sempat Terhenti dikarenakan adanya Tender Ulang Paket II dan Paket III Sekunder Induk

Tahap II/Since II tahun 2005 s/d 2009, sumber dana Loan JBIC IP-S04 terdiri dari:

1. Pembangunan Bangun dan Jaringan Irigasi:
 - Bangunan irigasi=450 bh(pada saluran pembawa dan pembuang)
 - Saluran Primer=7.29 Km
 - Saluran Sekunder=60.97 Km
 - Saluran Drainase=56.27 Km
2. Rehabilitasi, peningkatan jaringan irigasi dan pencetakan sawah:
 - Saluran Primer=39.57 Km
 - Saluran Sekunder=48.63 Km
 - Saluran Drainase=39.91 Km
 - Pembangunan jaringan tersier dan pencetakan sawah untuk 13.953 Ha (terrealisasi 3.517)

DATA TEKNIS

Type Bendung : Singel Fall type Concrete

Kapasitas Intake : 25,20 m³/dtk

Lebar Bendung : 121,00 m

Tinggi Crest Bendung : 12,60 m

Elevasi Crest : 112,10 m

Type Pintu : Plat Girder Poller

Dimensi Pintu Banjir : 15,00 m x 7,5 m (3 buah)

Dimensi Pintu Intake : 3,00 m x 2,60 m (4 buah)

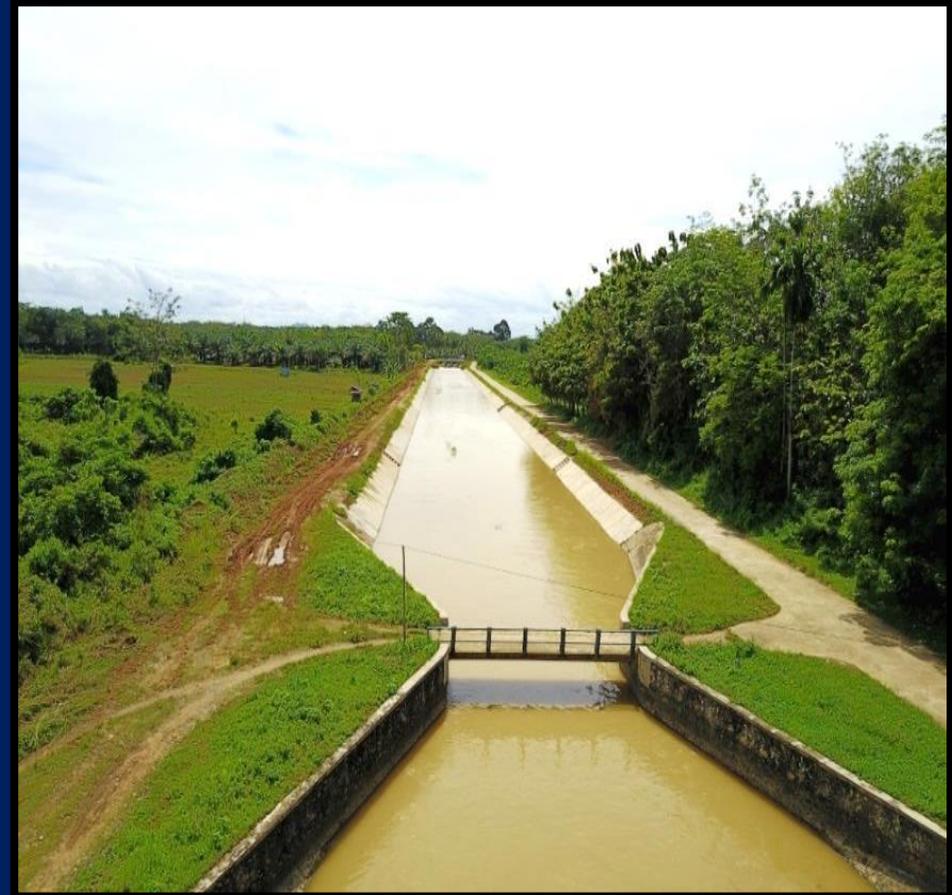
Kordinat : 1°00'15.45"S

101°26'10.46"E

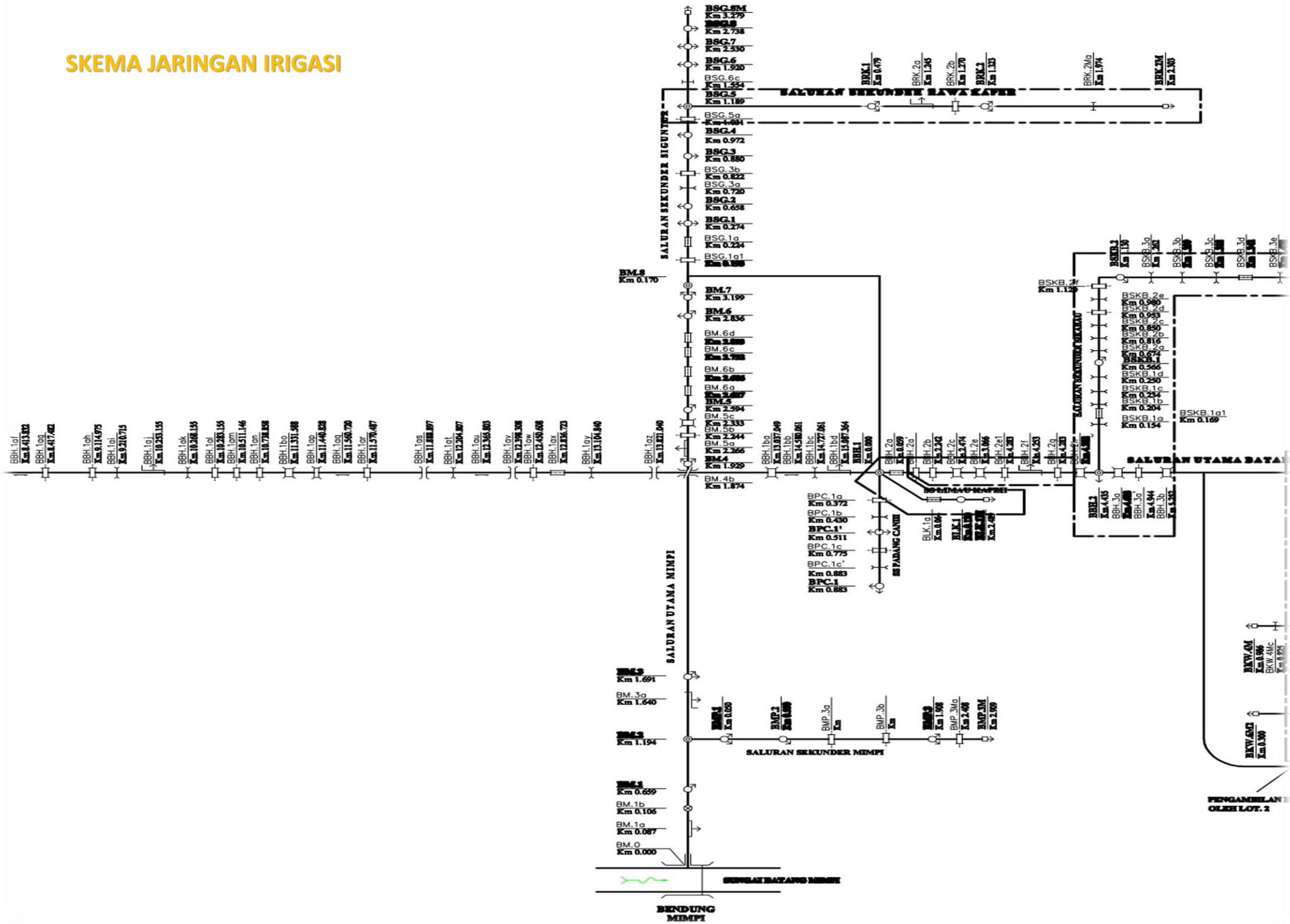
DAERAH
IRIGASI **BATANGHARI**

DATA INVENTARIS DAERAH IRIGASI BATANG HARI

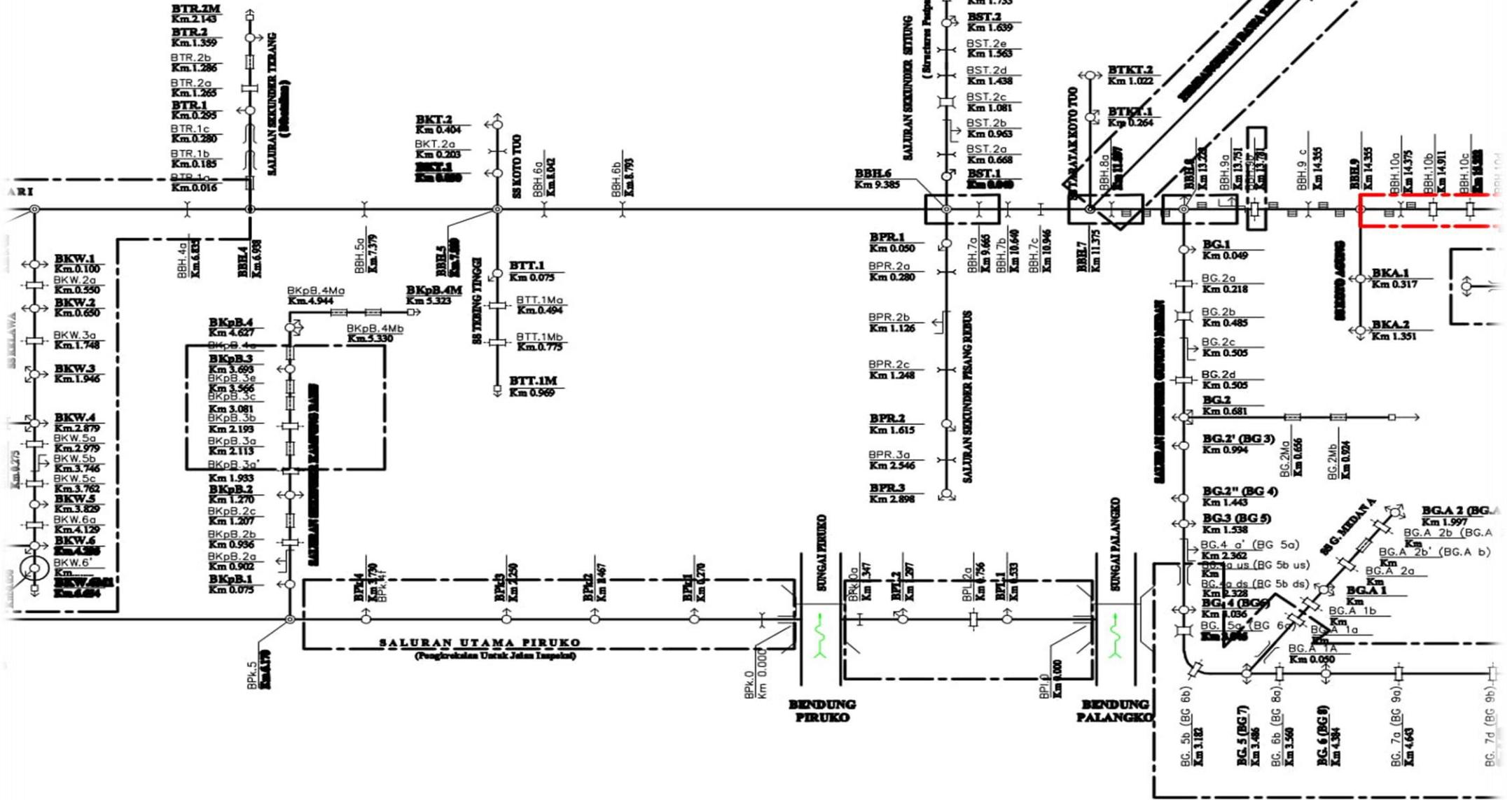
Luas permen 14/2015 : 4582 Ha
Status kewenangan: Kewenangan Pusat
Nama bendung: Batang hari
Sumber air: Sungai Batang hari
Panjang saluran primer: 92033 m
Panjang saluran sekunder: 200692 m
Panjang saluran pembuang: 201000 m
Jumlah saluran sekunder : 4 bh
Jumlah bangunan bagi: 67 bh
Jumlah bangunan bagi sadap : 226 bh
Jumlah bangunan sadap : 0 bh
Jumlah petak tersier: 395 bh
Standar jumlah IP3A : 1 bh
Standar jumlah GP3A : 53 bh
Standar jumlah P3A : 395 bh



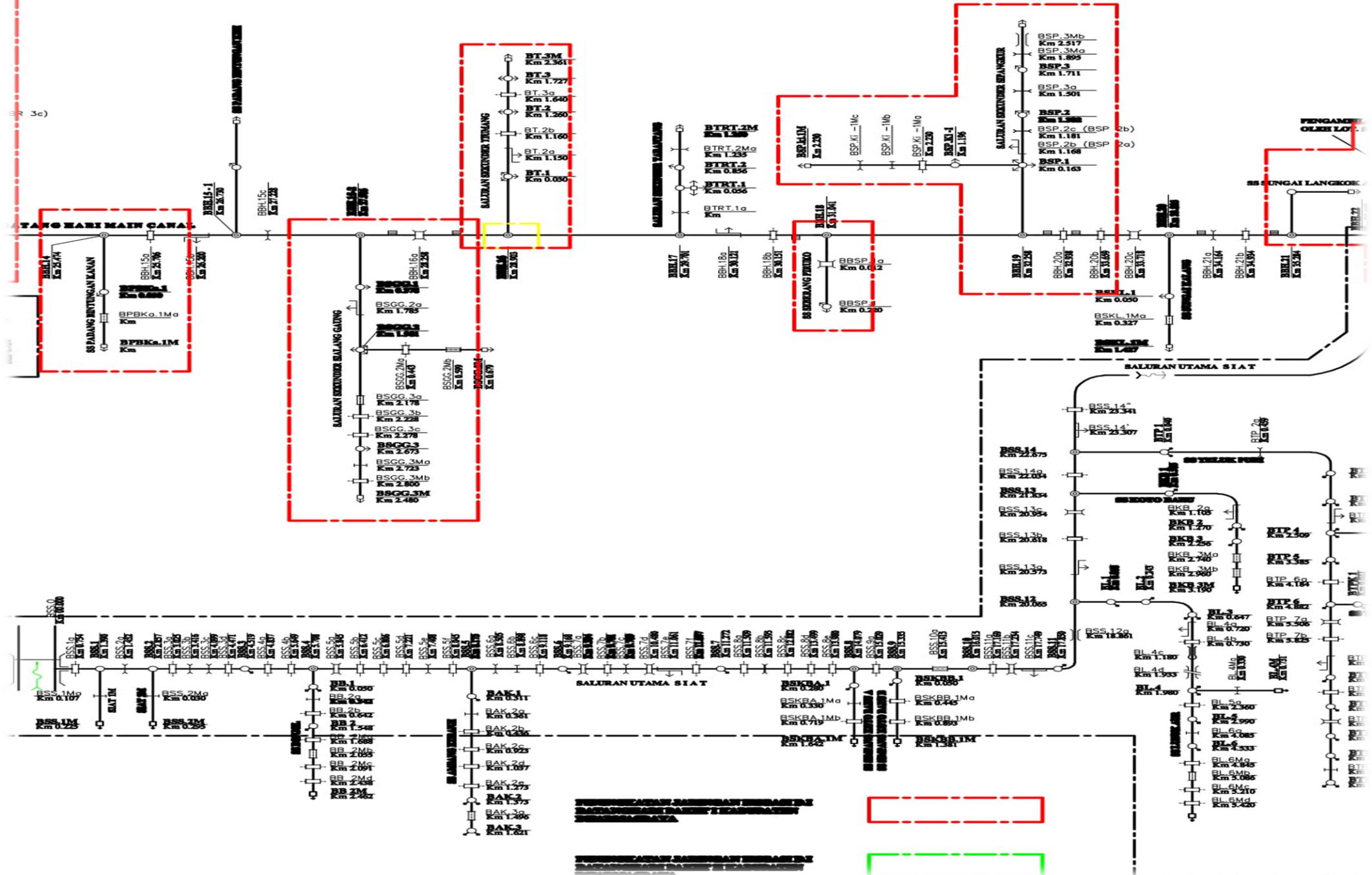
SKEMA JARINGAN IRIGASI



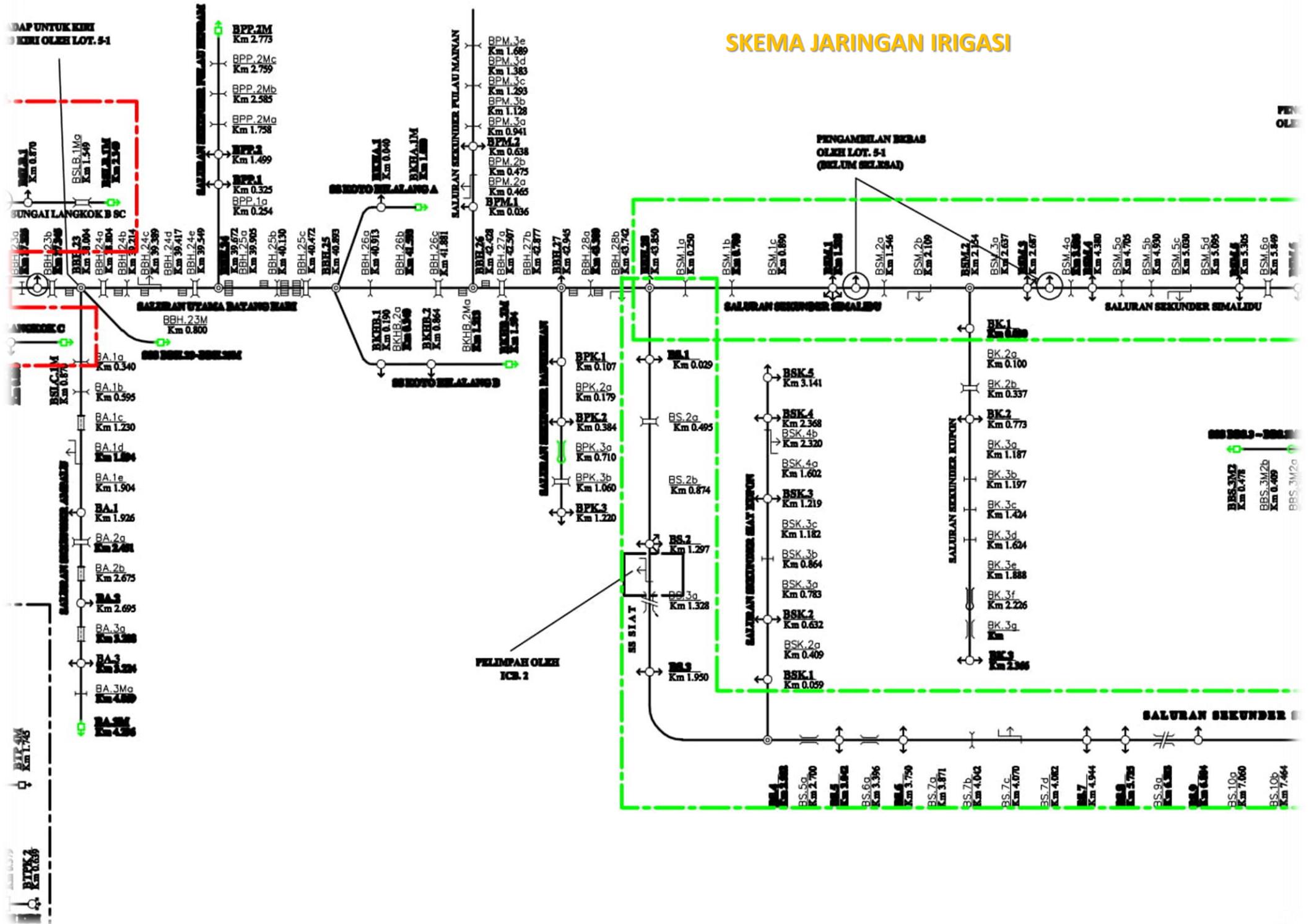
SKEMA JARINGAN IRIGASI

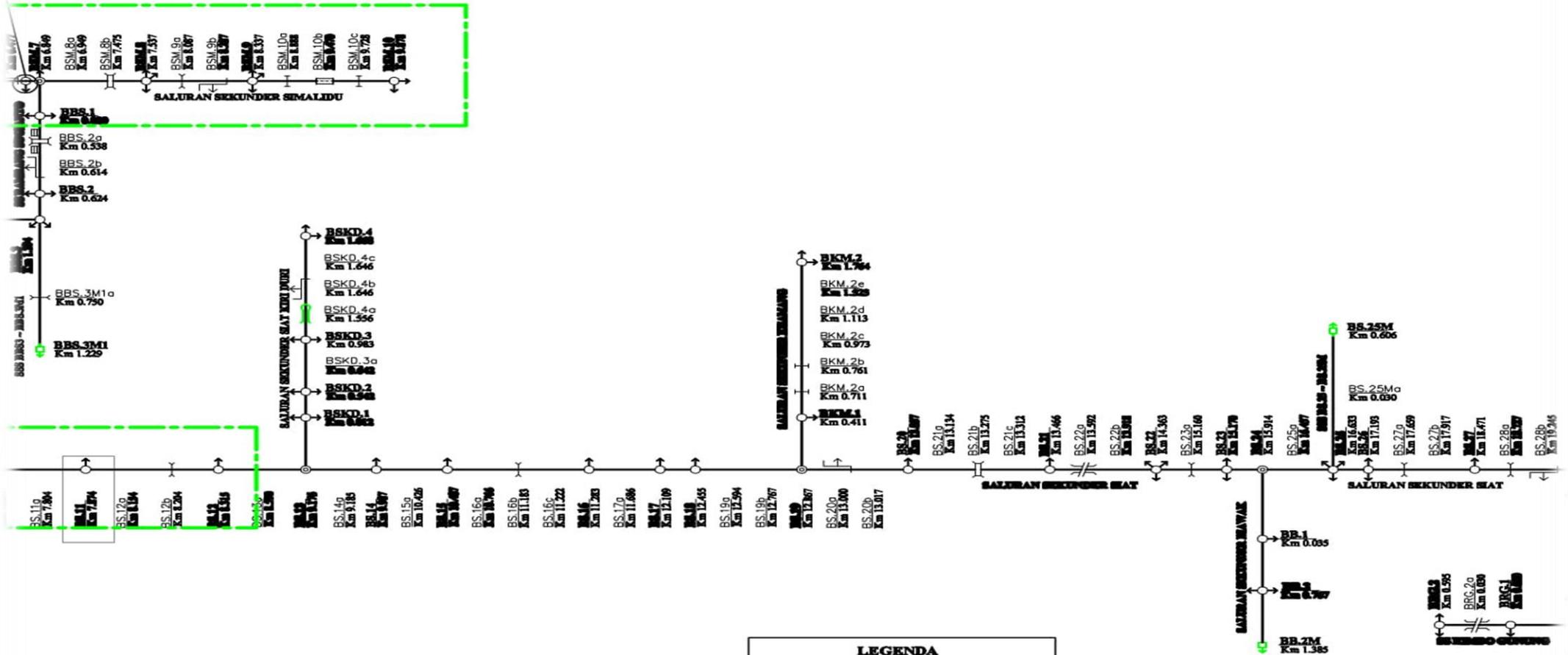


SKEMA JARINGAN IRIGASI



SKEMA JARINGAN IRIGASI





PERINGKATAN SAMBUTAN TERHADAP
SARASWATI RANGSI 2 (KAWASAN
SARASWATI)



PERINGKATAN SAMBUTAN TERHADAP
SARASWATI RANGSI 2 (KAWASAN
SARASWATI)



LEGENDA

- End structure
- Division structure
- Turnout
- Wasteway
- Culvert
- Cross drainage culvert
- Bridge
- Aqueduct
- Siphone
- Drop
- Chute
- Side spillway
- Foot bridge
- washing step
- Equipment
- Pengambilan bebas

BANGUNAN BADAP
OLIH LOT. S-2
(SEKELIM SELESAI)

PENGAMBILAN BEBAS
OLIH LOT. S-2
(SEKELIM SELESAI)





**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
SUBDIREKTORAT IRIGASI WILAYAH BARAT**



**DAERAH
IRIGASI** BATANG ANAI

PROFIL DAERAH IRIGASI BATANG ANAI

LATAR BELAKANG

Daerah Irigasi Batang Anai (13.604 Ha) merupakan suatu Daerah Irigasi di Sumatera Barat yang berada di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman dimana Pembangunannya dilaksanakan secara bertahap, Tahap I (6.764 Ha) sudah selesai dan dibiayai dari Loan ADB No. 1017/1018 (SF)-INO sebesar US\$ 17,53 juta ditambah APBN sebesar 12% sebagai dana pendamping sisanya Tahap II seluas (6.840 Ha) dilanjutkan pelaksanaannya melalui Program PIRIMP.

MANFAAT PROYEK

- Sumber air berasal dari Sungai Batang Anai dengan debit (Q) andalan 42 m³/dtk, terdiri dari Sungai Batang Anai 12 m³/dtk, dan dari Outlet PLTA Singkarak 30 m³/dtk.
- Menambah areal sawah beririgasi teknis yang semula 6.764 Ha menjadi 13.604 Ha.
- Meningkatkan intensitas tanam padi dari 100% menjadi 250%.
- Meningkatkan produktivitas lahan semak belukar serta lahan sawah tadah hujan dari 2,5 ton/ha dan lahan sawah irigasi sederhana dari 3,2 ton/ha. menjadi 5 ton/ha atau lebih.
- Menyediakan kesempatan kerja disektor pertanian sebesar 1,3 juta orang-hari per tahun.
- Memberdayakan petani serta mengembang wilayah perdesaan.
- Menopang Ketahanan Pangan Nasional dengan kontribusi sebesar 36.760 ton setara beras per tahun.
- Meningkatkan pendapatan petani minimal sebesar 16 milyar per tahun.

DATA TEKNIS BENDUNG

Nama Bendung : Bendung DI. Anai
Tipe Bendung : Bendung Tetap

Mercu

- Type Mercu : Ogee
- Jenis Konstruksi : Pasang Batu Dilapisi Beton
- Elevasi Mercu : EL. 43.0 m
- Type Kolam Olak : USBR Type IV
- Lebar Bendung : 75 m

Intake Pengambilan

- Kapasitas Intake : Kanan 0,356 m³/s; Kiri 21,8 m³/s
- Jumlah Pintu : Kanan 4 bh; Kiri 1 bh

Kantong Lumpur

- Panjang : 100 m
- Lebar Bruto : 20,5 m
- Jumlah Ruas : 2
- Lebar Tiap Ruas : 10,25 m



DATA INVENTARIS DAERAH IRIGASI BATANG ANAI

Luas permen 14/2015 : 13604 Ha

Status kewenangan: Kewenangan Pusat

Nama bendung: Bendung Anai

Panjang saluran primer: 4200 m

Panjang saluran sekunder: 55562m

Panjang saluran pembuang: 45730m

Jumlah bangunan bagi: 60 bh

Jumlah bangunan bagi sadap : 8 bh

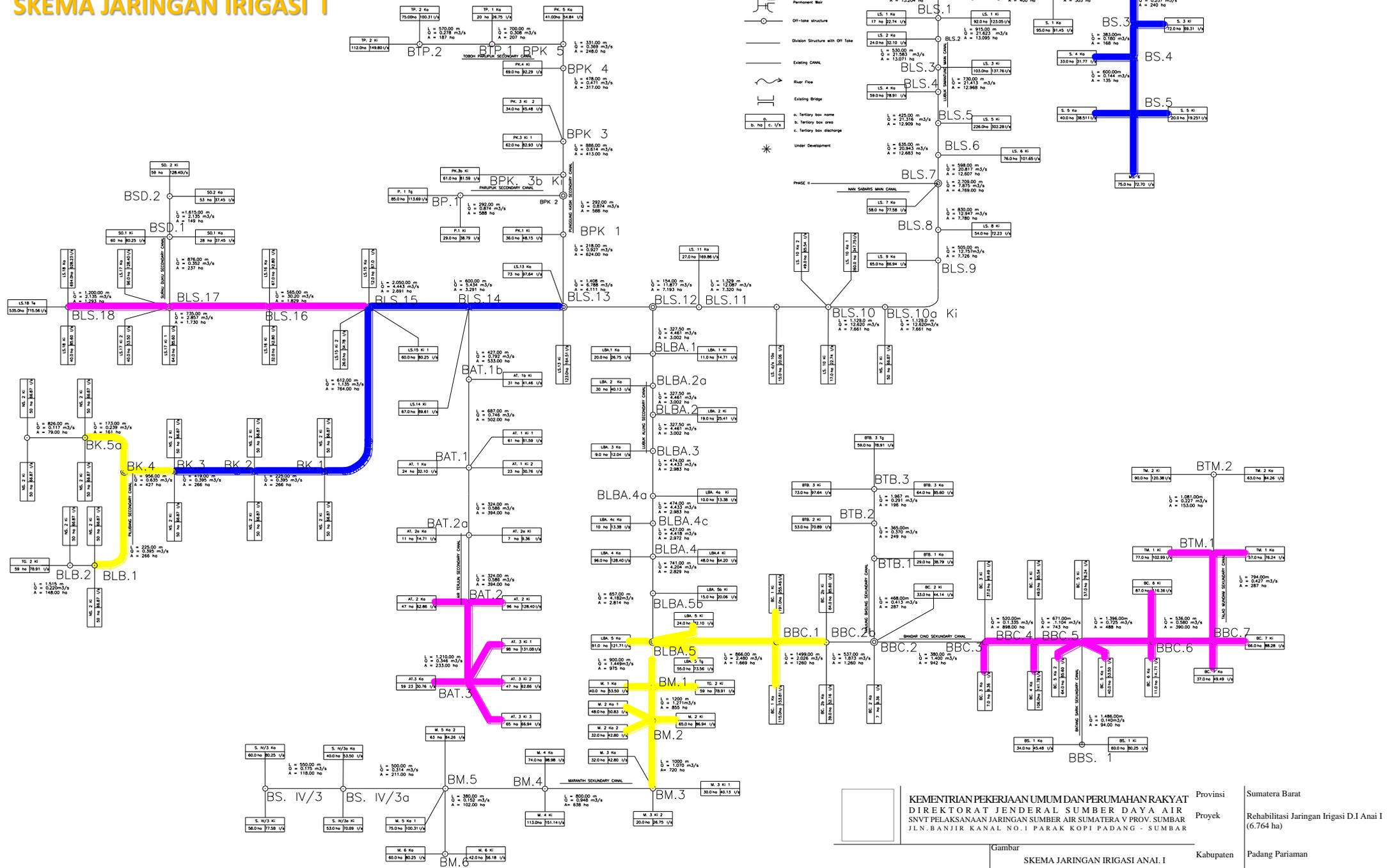
Jumlah bangunan sadap : 10 bh

Jumlah pintu : 31 bh

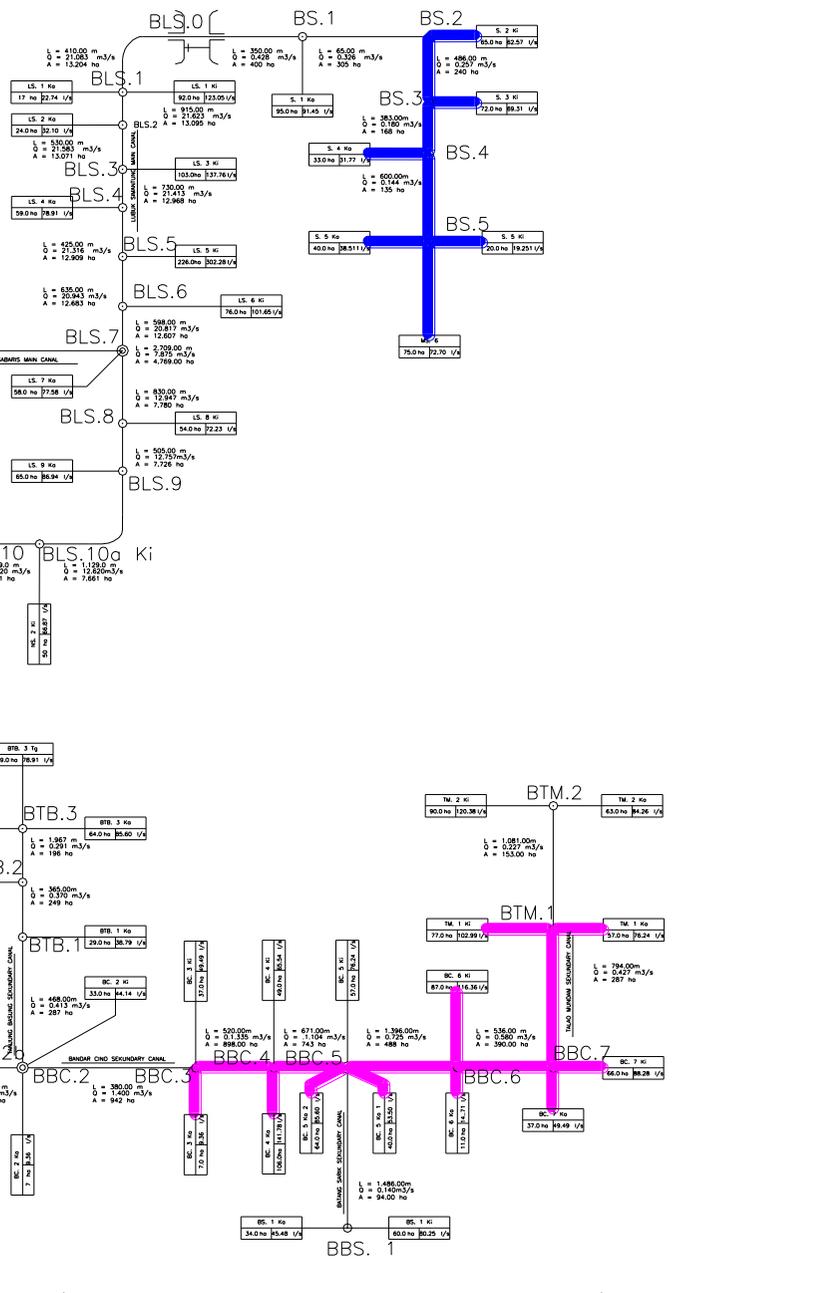
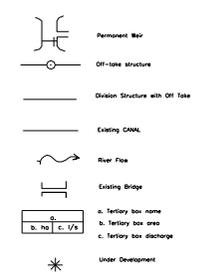


SKEMA JARINGAN IRIGASI ANAI. I

SKEMA JARINGAN IRIGASI I



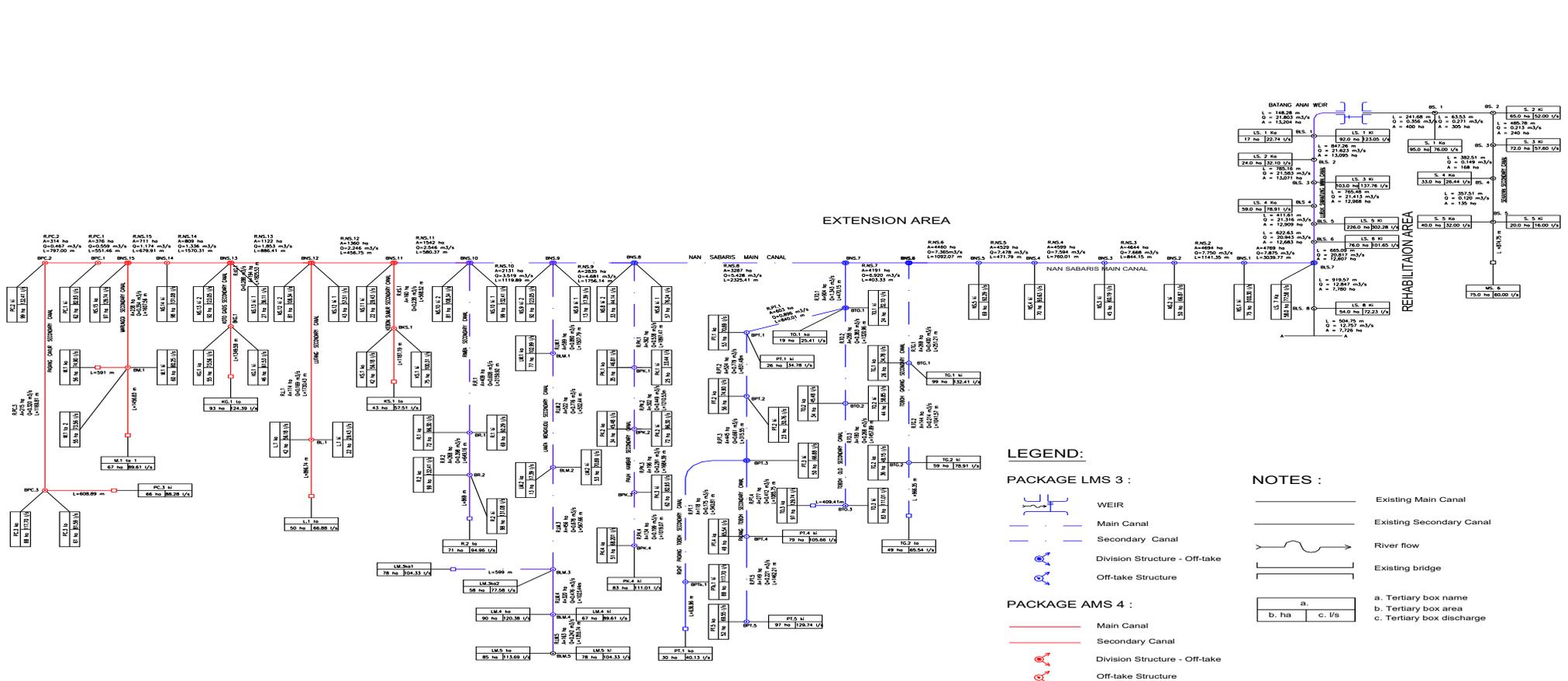
LEGENDA / LEGEND :



- KET :
- REHAB ANAI I TA. 2015 █
 - REHAB ANAI I TA. 2016 █
 - REHAB ANAI I TA. 2017 █

		KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR SNVT PELAKSANAAN JARINGAN SUMBER AIR SUMATERA V PROV. SUMBAR JLN. BANJIR KANAL NO.1 PARAK KOPI PADANG - SUMBAR	Provinsi Sumatera Barat
			Proyek Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Anai I (6.764 ha)
		Gambar	Kabupaten Padang Pariaman
Dibuat	Kontraktor Pelaksana	Site Manager	No. Kontrak
		Project Manager	Tanggal 15 Mei 2017
Diperiksa	Konsultansi Supervisi	Tenaga Ahli Team Leader	Scala No. Lembar
Disetujui	Pelaksana Teknis		1 : 2000

SKEMA JARINGAN IRIGASI II



LEGEND :

PACKAGE LMS 3 :

- WEIR
- Main Canal
- Secondary Canal
- Division Structure - Off-take
- Off-take Structure

PACKAGE AMS 4 :

- Main Canal
- Secondary Canal
- Division Structure - Off-take
- Off-take Structure

NOTES :

- Existing Main Canal
 - Existing Secondary Canal
 - River flow
 - Existing bridge
- | | |
|--------|---------------------------|
| a. | a. Tertiary box name |
| b. ha | b. Tertiary box area |
| c. l/s | c. Tertiary box discharge |

	KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR SNI PELAKSANAAN JARINGAN SUMBER AIR SUMATERA V, PROV. SUMBAR JLN. BANJIR KANAL NO.1 PARAK KOPI PADANG - SUMBAR	Provinsi Sumatera Barat	
	SKEMA JARINGAN IRIGASI ANAL II	Proyek Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Anai II	
Gambar SKEMA JARINGAN IRIGASI ANAL II		Kabupaten Padang Pariaman	
Dibuat	Kontraktor Pelaksana	Site Manager Project Manager	No. Kontrak Tanggal
Diperiksa	Konsultan Supervisi	Tenaga Ahli Team Leader	15 Mei 2017
Disetujui	Pelaksana Teknis		No. Lembar



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
SUBDIREKTORAT IRIGASI WILAYAH BARAT



DAERAH
IRIGASI **BATANG BAYANG**

PROFIL DAERAH IRIGASI BATANG BAYANG

LATAR BELAKANG

Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki areal pertanian cukup luas diantaranya adalah Daerah Irigasi Batang Bayang yang mempunyai Luas Areal 10.000 ha yang mana pada saat ini sumber airnya diambil dari sungai Batang Bayang yang dibangun pada tahun 1977, menurut informasi bahwa debit air dari sungai Batang Bayang yang termasuk SWS Anai Sualang tidak mencukupi untuk mengairi areal irigasi tersebut sehingga banyak areal sawah yang tidak mendapatkan air irigasi bahkan lebih dari setengah areal irigasi Batang Bayang menjadi lahan tidur, sedangkan kebutuhan pangan terus meningkat dari tahun ke tahun.

MANFAAT PROYEK

- Mengembalikan fungsi jaringan Irigasi Daerah Irigasi Batang Bayang dengan pola tanam padi palawija.
- Mengoptimalkan pemanfaatan Irigasi bagi petani setempat berupa peningkatan hasil produksi
- Penambahan pendapatan, peningkatan lapangan kerja dan pada akhirnya dalam pengelolaan jaringan irigasi, petani secara bertahap akan mandiri.
- Ikut mendukung program pemerintah dalam meningkatkan produksi beras (Program P2BN dalam pencapaian target 14 juta ton tahun 2014), dimana Kecamatan Lembah Melintang merupakan daerah sentra industri padi.

LOKASI

Daerah Irigasi Batang Bayang terletak di:

Propinsi : Sumatera Barat
Kab./Kota : Kabupaten Pasaman Barat
Kecamatan : Kecamatan Lembah Melintang
Jarak : 230 km dari kota Padang
Lintang Selatan : 6' 12" BT - 1000 49' 48" BT
000 28' 12" LS - 000 31' 48" LS
Bujur Timur : 1000 4

DATA TEKNIS

A. Luas Areal

Luas Areal : 6.500 ha

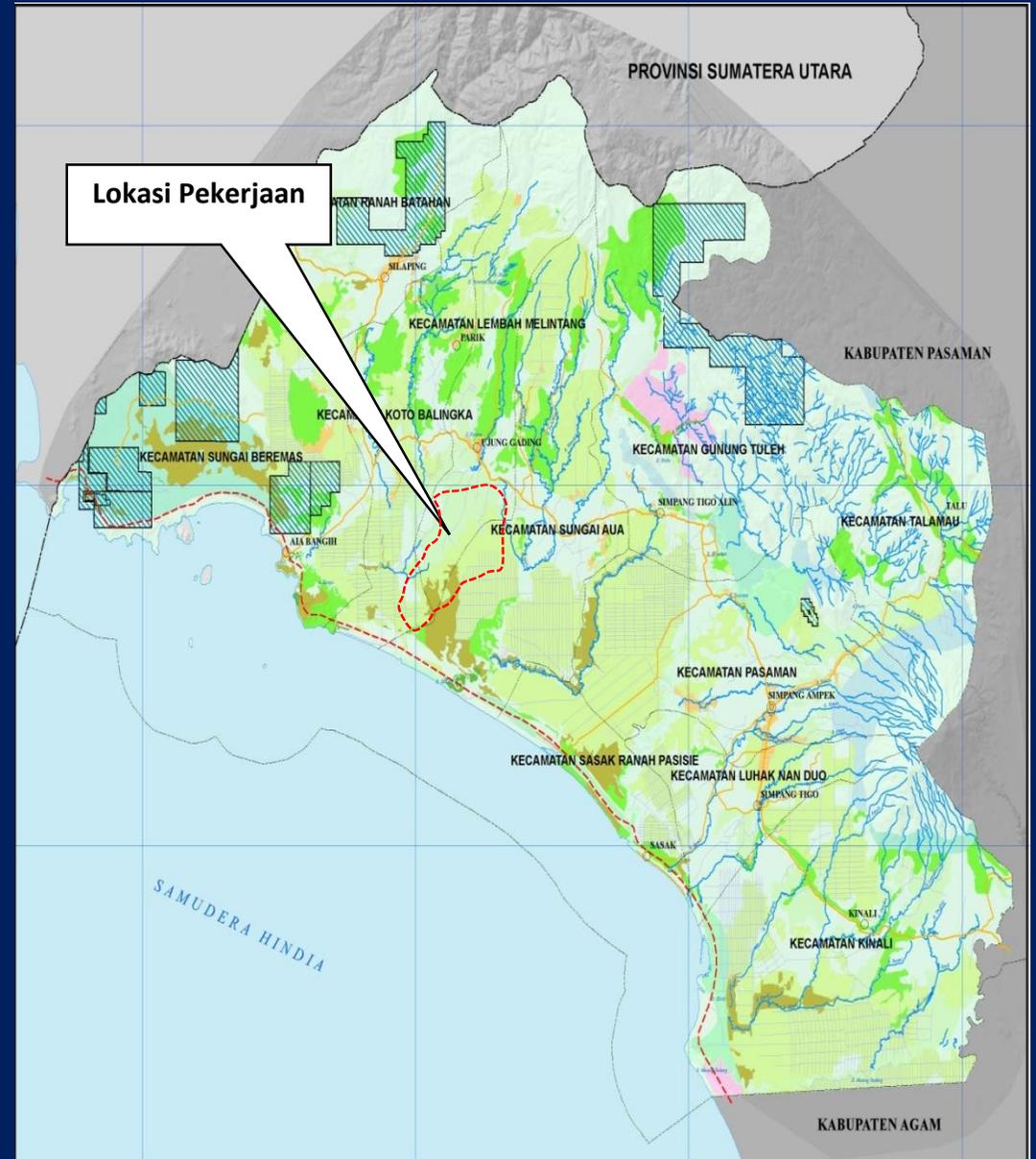
B. Saluran Jaringan Irigasi

Saluran Induk Batang Bayang : 11.01 km

Saluran Sekunder Bayang : 88.71 km

Saluran Sekunder Koto Rajo : 61.55 km

Saluran Suplesi : 49.55 km



DAERAH IRIGASI **BATANG BAYANG**

DATA INVENTARIS DAERAH IRIGASI BATANG BAYANG

Luas permen 14/2015 : 6500 Ha

Status kewenangan: Kewenangan Pusat

Nama bendung: Batang Bayang

Panjang saluran primer: 11010 m

Panjang saluran sekunder: 9520 m

Jumlah saluran sekunder : 8 bh

Jumlah bangunan bagi: 7 bh

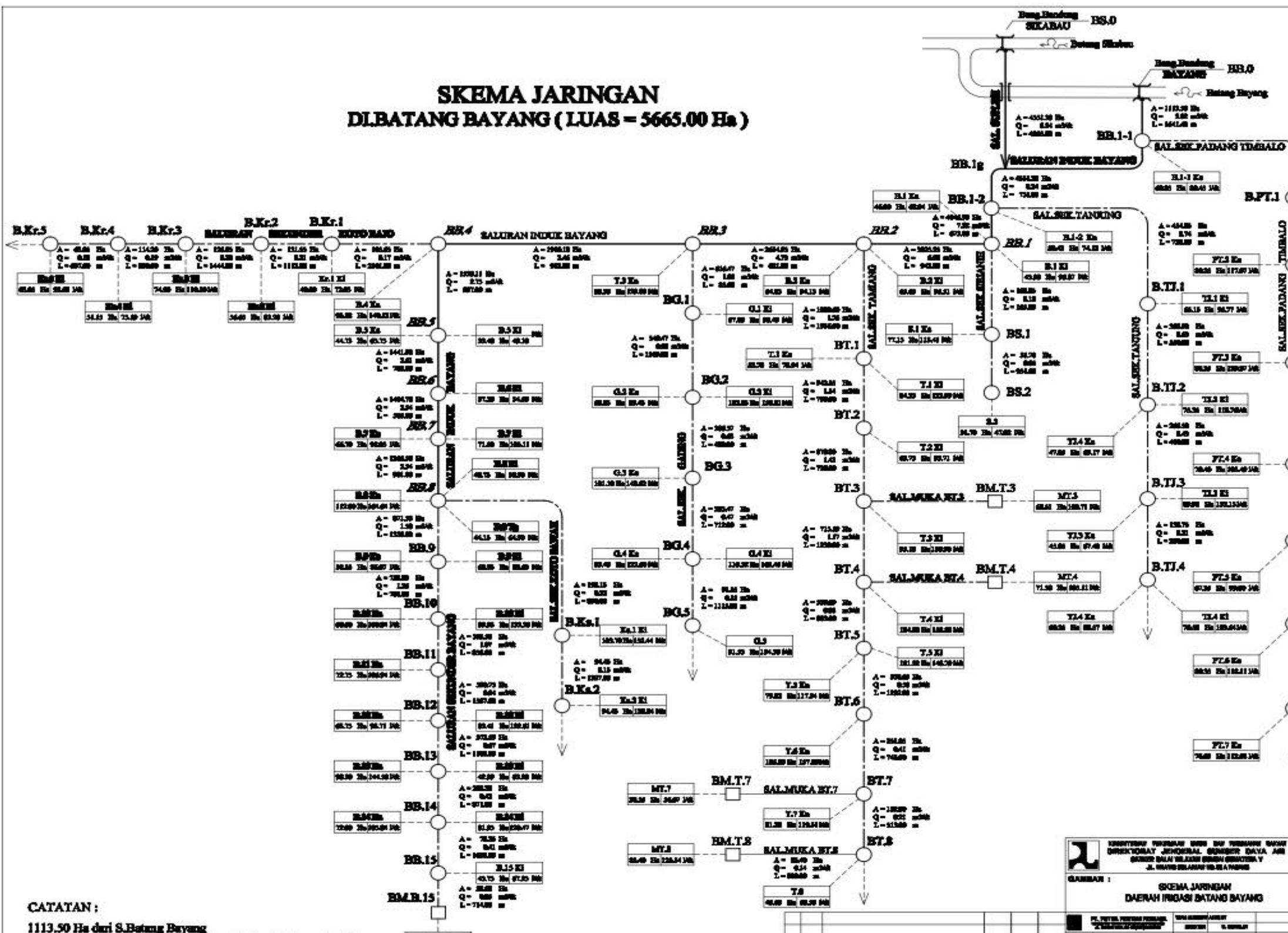
Jumlah bangunan bagi sadap : 3 bh

Jumlah bangunan sadap : 41 bh

Jumlah pintu : 81 bh



SKEMA JARINGAN DLBATANG BAYANG (LUAS = 5665.00 Ha)



CATATAN :
1113.50 Ha dari S.Batang Bayang

KEMENTERIAN PERENCANAAN DAN KONSTRUKSI BANGUN
 DIREKTORAT JENDERAL BANGUN DAN KAWASAN
 GENDER DALAM RANGKA BANGUN BANGUNAN Y
 J. JAWA BARAT SURABAYA

SKEMA JARINGAN
 DAERAH IRIGASI BATANG BAYANG

GAMBAR :
 PT. PETA, PERENCANAAN DAN KONSTRUKSI
 SURABAYA



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
SUBDIREKTORAT IRIGASI WILAYAH BARAT

DAERAH
IRIGASI **BATANG SINAMAR**

PROFIL DAERAH IRIGASI BATANG SINAMAR

INFORMASI UMUM

Daerah Irigasi Batang Sinamar merupakan areal irigasi yang dikembangkan dari gabungan beberapa areal irigasi existing seluas 3.200 ha. Sumber air berasal dari Sungai Batang Sinamar yang merupakan anak sungai dari Sungai Indragiri yang bermuara di Selat Malaka.

Sumber air dapat diperoleh dari Batang Sinamar sehingga mencukupi untuk mengairi areal sawah baru di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung.

Konstruksi bendung dilaksanakan dari tahun 2008 – 2010 dengan anggaran sebesar Rp. 67.533.010.000,- (termasuk saluran pembawa sepanjang 65 m.

Lokasi bendung terletak di Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat yang berjarak \pm 140 km dari Kota Padang, mencakup dua kabupaten, yaitu Kab. Tanah Datar dan Kab. Sijunjung.

DATA TEKNIS BENDUNG BATANG SINAMAR

Type Bendung: Bendung Tetap

Tipe Bucket; Peredam Ganda

Elevasi Bendung : ± 264

Lebar Bendung : 75 m

Tinggi Bendung : 5 M

Debit Rencana Q 100 thn : 1178,11 m³/dt

Type Kolam Olakan : Kolam Olak

Jari-jari Kolam Olakan : 7.5 m



DAERAH
IRIGASI **BATANG SINAMAR**

DATA INVENTARIS DAERAH IRIGASI BATANG SINAMAR

Luas permen 14/2015 : 3200 Ha

Status kewenangan: Kewenangan Pusat

Nama bendung: Batang Sinamar

Jumlah saluran sekunder : 11 bh

Jumlah bangunan bagi: 6 bh

Jumlah bangunan sadap : 66 bh

Jumlah petak tersier : 84 bh

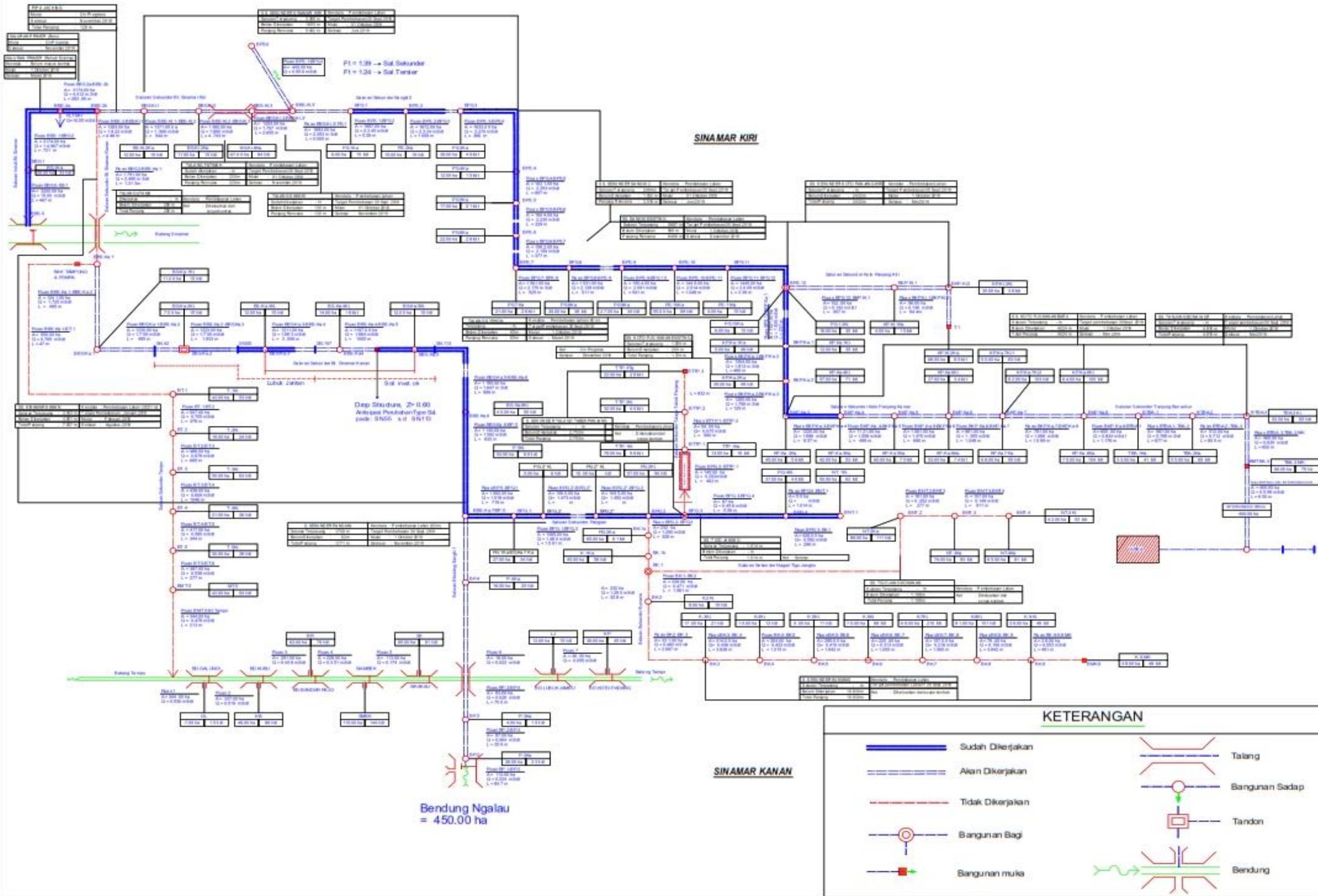
Standar jumlah IP3A : 1 bh

Standar jumlah GP3A : 11 bh

Standar jumlah P3A : 84 bh



SKEMA JARINGAN IRIGASI BATANG SINAMAR 3200 HA





KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
SUBDIREKTORAT IRIGASI WILAYAH BARAT



DAERAH IRIGASI INDRAPURA

PROFIL DAERAH IRIGASI INDRAPURA

INFORMASI UMUM

Pada awalnya DI. Batang Indrapura merupakan salah satu daerah irigasi yang telah dibangun di daerah Kabupaten Pesisir Selatan dimana sumber air utama diambil dari sungai batang indarpura melalui sebuah bendung yang diberi nama Bendung Batang Indrapura yang dibangun pada tahun 1980.

Bendung Batang Indrapura dilengkapi dengan 2 (dua) intake yaitu dibagian kiri dan kanan. Dari ke 2 intake ini terdapat saluran sekunder yang dilengkapi beberapa bangunan bagi, bangunan bagi sadap dan bangunan sadap serta bangunan pelengkap lainnya.

Pada intake sebelah kiri, terdapat saluran sekunder sepanjang ± 19 km yang memanjang kearah barat, timur dan selatan dengan beberapa bangunan bagi, bangunan bagi sadap dan bangunan sadap dan pada intake sebelah kanan terdapat saluran sekunder dengan panjang ± 6.5 km yang memanjang kearah barat dengan beberapa bangunan bagi sadap dan bangunan sadap.

Berdasarkan DED Rehabilitasi DI. Indrapura Di Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat, oleh PT. Purnatama Kindoteknik Tahun 2013, disimpulkan bahwa DI. Indrapura perlu pengembangan daerah irigasi, peningkatan menjadi lahan persawahan beririgasi teknik seluas 5.876,283 Ha dan rehabilitasi jaringan irigasi Indrapura untuk optimasi pemanfaatan sumber daya air sehingga dapat meningkatkan pertanian khususnya padi dan memantapkan ketersediaan pangan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

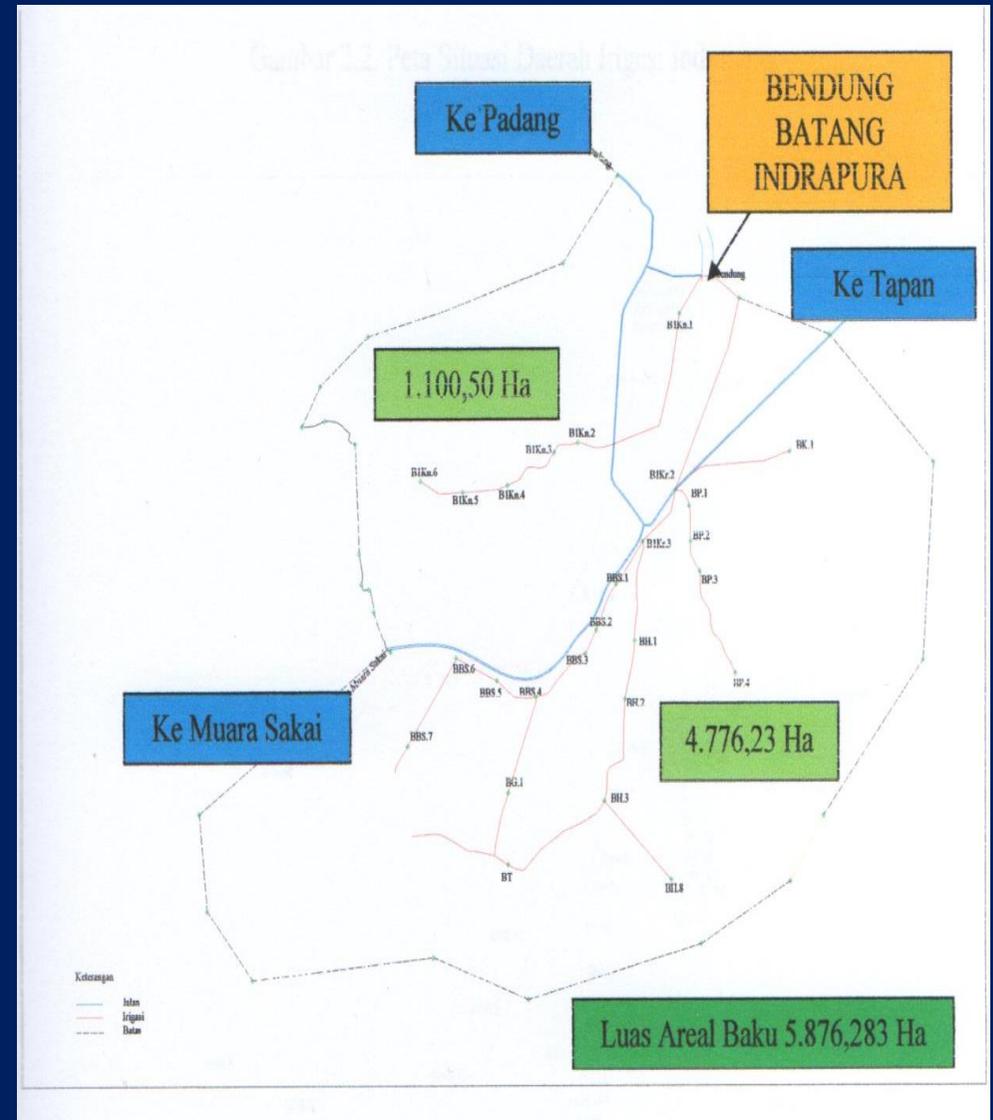
DATA TEKNIS

Luas Areal Baku berdasarkan peninjauan lapangan

No.	Areal	Luas (Ha)
1	Kanan	1.100,5
2	Kiri	4.776,233
	Jumlah Luas Baku	5.876,283

Luas Areal Baku berdasarkan peninjauan sementara

No.	Areal	Luas (Ha)
1	Fungsional (areal Sawah)	958,37
2	Potensial sudah dikembangkan	2.361,15
3	Potensial belum dikembangkan	2.720,48
	Jumlah Luas Baku	6.040,00

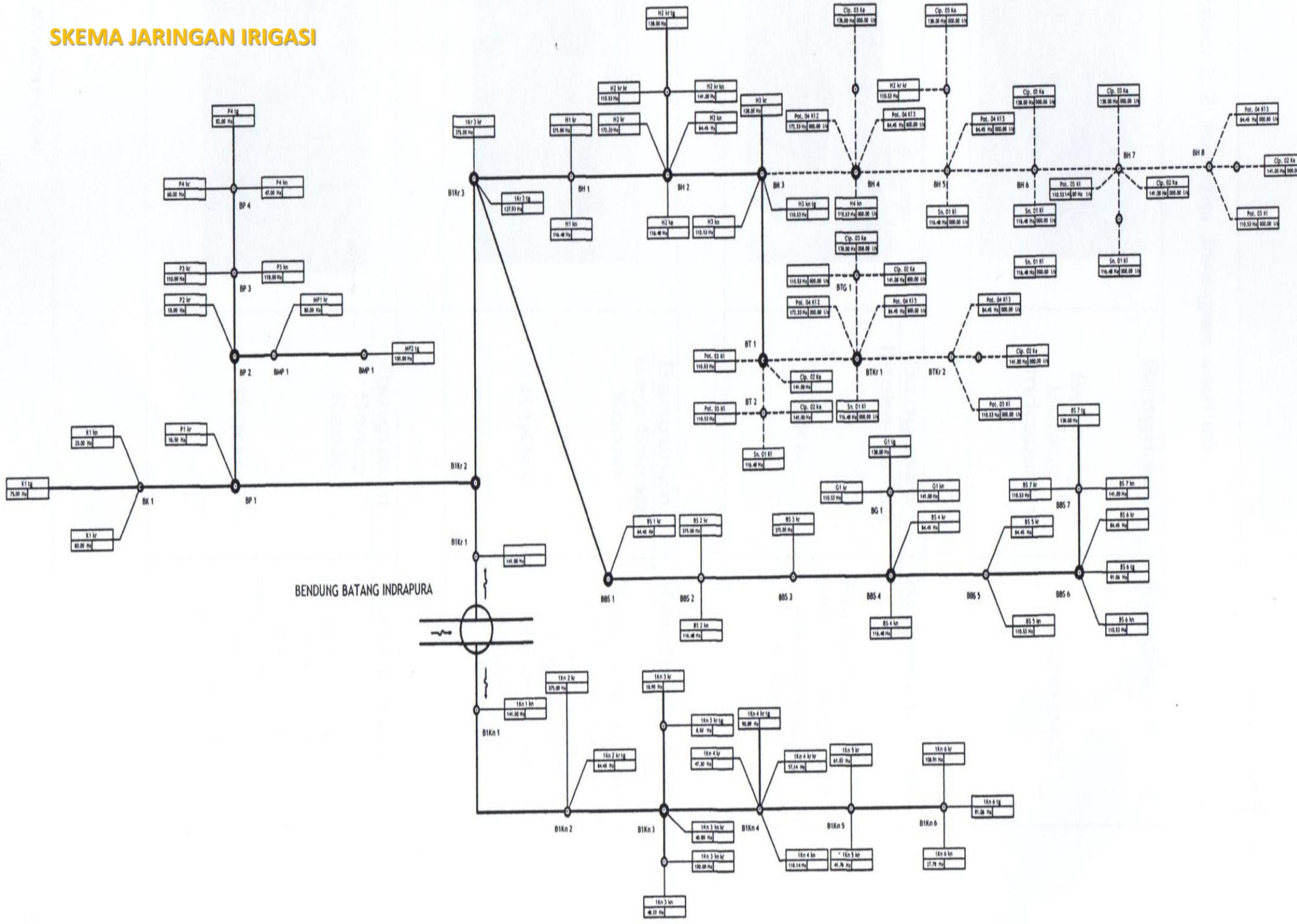


DAERAH
IRIGASI **INDRAPURA**

DATA INVENTARIS DAERAH IRIGASI INDRAPURA

Saluran Irigasi		
Saluran Seconders Kanan	6.400	Km
Saluran Sekunder Kiri	25.210	Km
Jumlah :	31.610	km
Bangunan		
Bangunan Bagi	3	Bh
Bangunan Bagi Sadap	8	Bh
Bangunan Sadap	18	Bh
Jembatan	15	Bh
Gorong-Gorong	14	Bh
Bangunan Terjun	20	Bh
Jumlah :	78	bh

SKEMA JARINGAN IRIGASI





KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
SUBDIREKTORAT IRIGASI WILAYAH BARAT



DAERAH IRIGASI MALAPANCO
AMPANG TULAK

PROFIL DAERAH IRIGASI MALAPANG AMPANG TULAK

INFORMASI UMUM

Daerah Irigasi Di. Malapang Ampang Tulak di Kab. Pesisir Selatan Lanjutan merupakan salah satu Rehabilitasi Jaringan Irigasi di Sumatera Barat yang secara administratif terletak di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Pembangunannya jaringan irigasinya dilaksanakan pada Tahun 2003 melalui Dana APBN untuk melayani areal pertanian seluas 3.000 Ha di kabupaten pesisir selatan, saat ini kondisi jaringan sudah banyak yang rusak dan pada bagian hulu saluran primer tertimbun longsor sepanjang ± 300 m sehingga air yang mengalir kesawah kecil.

Daerah Irigasi Malepang Ampang Tulak dengan luas ± 3.000 ha terletak di kecamatan Basa IV Balai, kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, dengan jarak ± 212 km dari kota Padang.

Kecamatan ini berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Kecamatan Pancung Soal
Sebelah Timur	: Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kota Sungai Penuh & Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
Sebelah Selatan	: Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan
Sebelah Barat	: Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan

DATA TEKNIS

Nama: Bendung Malapang Ampang Tulak

Type: Bendung Tetap, mercu Bulat, ruang Olak tipe bak tenggelam / Bucket.

Beban Konstruksi: Beton dengan Selimut Beton Bertulang.

Tinggi Bendung:

Terhadap lantai depan : 2,30 m

Terhadap ruang olak : 5,45 m

Panjang Bendung :

Dari muka tubuh bendung s/d ruang olak: 6,3 m

Dari lantai depan s/d tubuh bendung: 12,00 m

Lebar Bendung (dari abutment kiri s/d kanan) : 52,00 m

Bagian-bagian bendung terdiri dari :

Ruang Olak, Pembilas Bendung Kanan, Pintu, Pengambilan,

Bangunan Sediment Trap Kanan dan Bangunan Fasilitas O & P.



DATA INVENTARIS DAERAH IRIGASI MALAPANG AMPANG TULAK

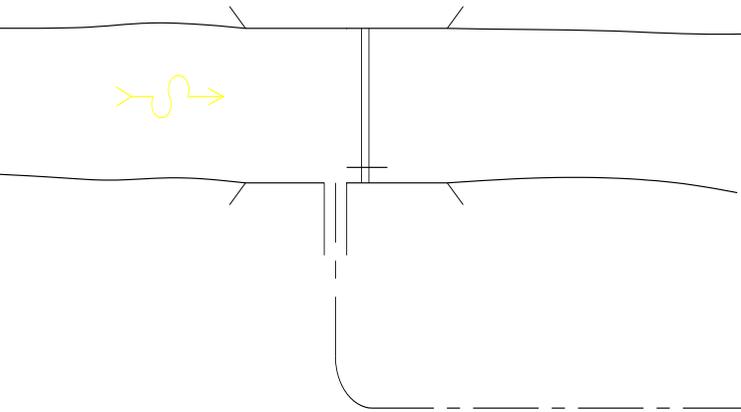
Luas permen 14/2015	: 3000 Ha
Status kewenangan	: Kewenangan Pusat
Bendung	: 1 buah
Jaringan Irigasi Ampang Tulak	: 3000 ha
Bangunan Bagi, bagi sadap dan sadap	: 30 buah
Bangunan Irigasi Lainnya	: 42 buah
Bangunan pembuang	: 10 buah
Saluran Induk/Primer	: 4.702,33 m
Saluran sekunder	: 22.697,8 m
Bangunan O & P	: 30 buah



SKEMA JARINGAN IRIGASI

D.I. MALEPANG AMPANG TULAK LUAS AREAL = 3000.00 Ha

BENDUNG MALEPANG
AMPANG TULAK



SALURAN PRIMER AMPANG TULAK

RUAS 1

A = 2548.00 ha
Q = 3.413 m³/dt
L = 1842.14 m

AT.1 Ki	
54.00 ha	59.00 Lt/dt

BAT.1

RUAS 2

A = 441.00 ha
Q = 0.591 m³/dt
L = 1473.03 m

BAT.2

RUAS 1
A = 2053.00 ha
Q = 2.475 m³/dt
L = 1103.56 m

AT.2 Ka2	
10.00 ha	11.00 Lt/dt

A = 60.00 ha
Q = 0.072 m³/dt
L = 327.91 m

BAT.2.1

SAL. SEK. AMPANG TULAK



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
SUBDIREKTORAT IRIGASI WILAYAH BARAT



DAERAH IRIGASI SAWAH
LAWEH TARUSAN

PROFIL DAERAH IRIGASI SAWAH LAWEH TARUSAN

INFORMASI UMUM

DI. Sawah Laweh merupakan areal irigasi dengan sistem pompanisasi yang dibangun tahun 1982 dengan luas potensial 2.023 Ha. Hasil SID dan Review Desain yang dilakukan pada tahun 2004 dan 2011, Sistem Irigasi pada Daerah Irigasi Kawasan Sawah Laweh Tarusan dapat dilakukan secara gravitasi dengan membangun bendung yang berjarak $\pm 9,30$ km ke arah hulu lokasi pompa yang ada sekarang, dan luas areal potensial yang dapat diairi juga bertambah menjadi 3.273 Ha.

Pada awalnya Daerah Irigasi Kawasan Sawah Laweh Tarusan merupakan irigasi pompanisasi yang dibangun tahun 1982 dengan luas potensial seluas 2.023 Ha. Saat ini pompa yang digunakan untuk memompa air dari sungai sudah tidak berfungsi lagi disebabkan tingginya biaya operasi dan pemeliharaannya sehingga tidak seimbang dengan hasil yang didapatkan petani.

Berdasarkan hasil studi kelayakan (Feasibility Study) yang dilakukan oleh CV. Jasa Pangaso Consultant (2002) dan hasil Survey Investigasi Desain (SID) oleh PT. Anirindo Mitra Konsultan (2004) kemudian Review Desain oleh CV. Cakra Cipta Consultant (2011), disimpulkan bahwa areal Irigasi Sawah Laweh Tarusan dapat diairi dengan system grafitasi dengan cara membangun bendung baru di Sungai Batang Tarusan yang terletak di Desa Barung-Barung Balantai, atau 9,0 km ke arah hulu lokasi pompa saat ini. Dengan pembangunan bendung ke arah hulu areal potensial yang selama ini tidak bisa terairi dengan sistem pompa, akan dapat terairi sehingga terjadi penambahan areal potensial menjadi 3.273 Ha.

Dari Kegiatan SID (Survei, Identifikasi dan Disain) yang telah dilakukan selama ini, didapat hasil perencanaan sebagai berikut:

- Sumber air irigasi berasal dari Sungai Batang Tarusan dengan debit andalan rata-rata pada bendung 9,12 m³/dt, catchment area (pada site bendung) 388 km², rata – rata hujan tahunan wilayah 2.983 mm dan debit banjir rancangan (Q100) 1.020,32 m³/dt.
- Luas areal rencana irigasi teknis adalah 3.273 Ha dengan areal sawah tadah hujan (existing) 2.023 Ha dan areal pengembangan 1.250 Ha.
- Daerah irigasi sawah laweh tarusan pada umumnya relatif datar dengan kemiringan 0 - 5%.
- Kawasan irigasi sawah laweh tarusan beriklim tropik, dengan tinggi curah hujan tahunan berkisar 2.000 mm – 5.000 mm.
- Lokasi Bangunan Utama (Bendung Sawah Laweh Tarusan) secara geografis berada pada Koordinat: 0°25'32" N ; 100°45'59" E, dan secara administratif terletak di Nagari Barung-Barung Balantai Timur, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan
- Sasaran pengembangan DI. Kawasan Sawah Laweh Tarusan adalah terjadinya kenaikan Indeks Pertanaman (IP) dari semula 110% menjadi 250%, dengan pola tanam berupa Padi – Padi – Palawija.

DATA TEKNIS

Tipe Bendung : Bendung Tetap, Mercu Bulat, Ruang Olak tipe

lantai olakan USBR Type II

Jenis Konstruksi: Konstruksi K300

Elevasi Mercu : +30,75 m

Elevasi Muka Air Banjir (u/s & u/d) : +34,25 m / 32,3 m

Elevasi Lantai Hulu : +28,5 m

Elevasi Lantai Hilir : +24,3 m

Elevasi Dekzert : +35,25 m

Lebar Bendung (Dari abutment kiri s/d kanan) : 68,00 m

Bagian- bagian bendung terdiri dari: Tubuh Bendung, Bangunan Penguras (kiri dan kanan), Apron (lantai hulu bendung), Ruang Olak, Bangunan Pengambilan (kiri dan kanan), Kantong Lumpur (Kiri dan Kanan), Bangunan dan Saluran Pembilas (kiri dan kanan), Pintu Air, dan Bangunan Fasilitas O & P



DATA INVENTARIS DAERAH IRIGASI SAWAH LAWEH TERUSAN

Nama bendung: Sawah laweh tarusan

Sumber air: Sungai Batang hari

Panjang saluran primer: 200 m

Panjang saluran sekunder: 3100 m

Jumlah saluran sekunder : 5 bh

Jumlah bangunan bagi: 1 bh

Jumlah bangunan sadap : 33 bh

Jumlah petak tersier: 48 bh

Standar jumlah IP3A : 2 bh

Standar jumlah GP3A : 5 bh

Standar jumlah P3A : 48 bh



DATA INVENTARIS DAERAH IRIGASI MALAPANG AMPANG TULAK

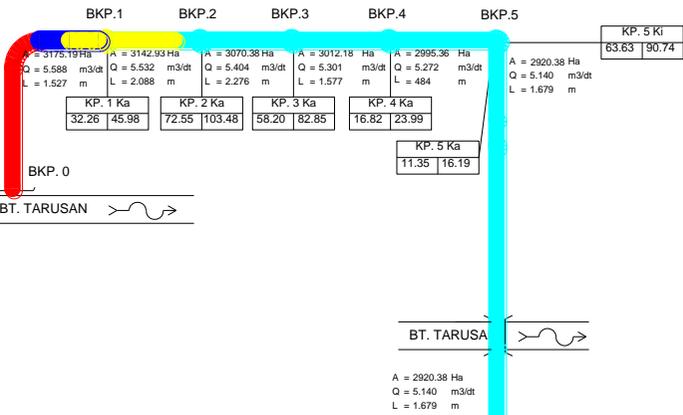
Luas permen 14/2015	: 3000 Ha
Status kewenangan	: Kewenangan Pusat
Bendung	: 1 buah
Jaringan Irigasi Ampang Tulak	: 3000 ha
Bangunan Bagi, bagi sadap dan sadap	: 30 buah
Bangunan Irigasi Lainnya	: 42 buah
Bangunan pembuang	: 10 buah
Saluran Induk/Primer	: 4.702,33 m
Saluran sekunder	: 22.697,8 m
Bangunan O & P	: 30 buah



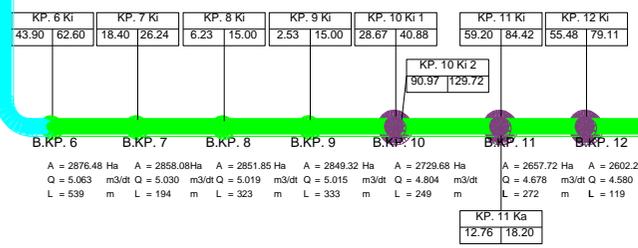
SKEMA JARINGAN IRIGASI (USULAN) D.I SAWAH LAWEH TARUSAN

LUAS AREA = 3.273 Ha

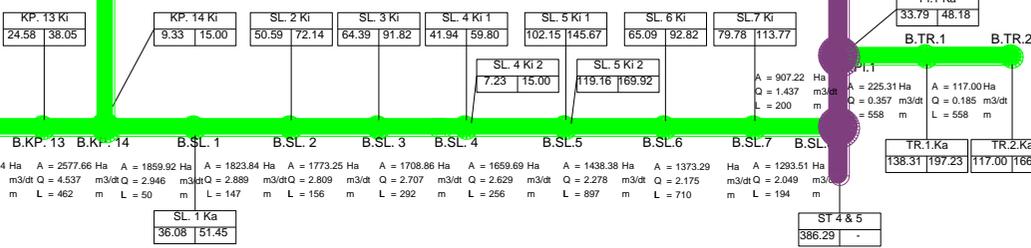
SALURAN INDUK KOTO PANJANG



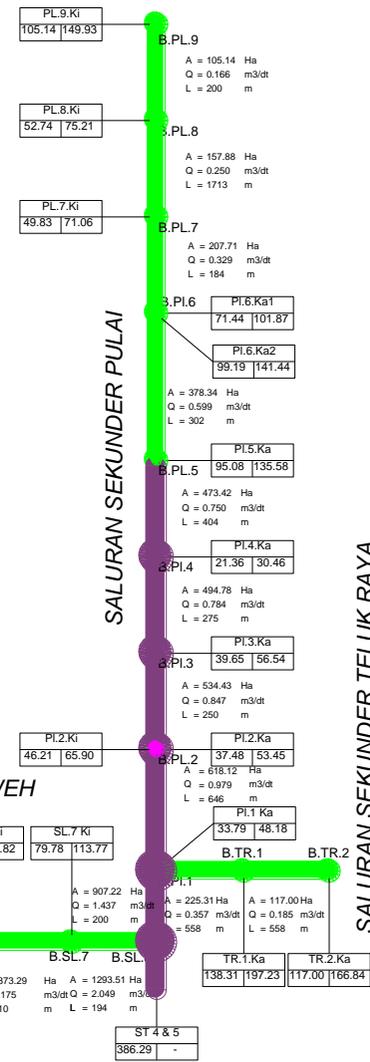
SALURAN INDUK KOTO PANJANG



SALURAN SEKUNDER SAWAH LAWEH



SALURAN SEKUNDER AIR TAWAR



NO	NAMA PAKET	RENCANA		REALISASI	
		LEGENDA	DANA (Rp)	LEGENDA	DANA (Rp)
1	PEMBANGUNAN DI KAWASAN SAWAH LAWEH TARUSAN (3273 Ha) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN		104.484.800.000		107.900.300.000
2	PEMBANGUNAN DI KAWASAN SAWAH LAWEH TARUSAN (298,71 Ha) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN (PAKET-I)		82.040.000.000		14.980.003.702
3	PEMBANGUNAN DI KAWASAN SAWAH LAWEH TARUSAN (2876,4 Ha) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN (PAKET-II)		70.363.000.000		22.503.861.000
4	PEMBANGUNAN DI KAWASAN SAWAH LAWEH TARUSAN (1304,75 Ha) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN - LANJUTAN		21.339.050.000		

KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA V
 Jalan Bangli Karul No.1 Parat kopi Padang Sumatera Barat

Propinsi : SUMATERA BARAT
 Lokasi : KECAMATAN XI KOTO TARUSAN
 Kabupaten/Kota : KABUPATEN PESISIR SELATAN

Pekerjaan : Review Desain Bendung dan Jaringan Di Kawasan Sawah laweh Tarusan di Kabupaten Pesisir selatan Provinsi Sumatera Barat

Gambar : SKEMA JARINGAN IRIGASI D.I SAWAH LAWEH TARUSAN

Digambar : Guntoro	Diperiksa : Idris
Dibencana : Idris Yusli, MT	Diperiksa : Idris Yusli, MT
Ditulis : Idris Yusli, MT	Diperiksa : Idris Yusli, MT
Disetujui : Idris Yusli, MT	Diperiksa : Idris Yusli, MT

No. Register : 1-01-04-02
 No. Lembar : 2/4
 Tanggal :
 No. Kontrak :
 04 Maret 2013
 HK.02/0351/BWS.V - Sawah/PP/19/021